



LENGGOTA LO POHUTU

(Upacara Adat Perkawinan Gorontalo)

Meyda Noorthertia Nento, B.Soc.

(Putri dari Bapak Isman Nento, SE.Ak. (alm) dan Ibu Salma Rivani Luawo,
S.Pd., M.A.)

dengan

Danang Aditya Nizar, B.RTP.Hons

(Putra dari Bapak Ir. Hamdion Nizar dan Ibu Ir. Endang Ripmiatin, M.T.)



Penyusun

H.M. Karmin Baruadi
Hj. Sunarty Eraku

Editor

Drs. H. Karim Laya (Bate lo Hulontalo)
H. A.W. Lihu (Bate lo Limutu)
H. Bahmid Dangkoa, BA

Gorontalo, 24 Juni 2018



IP.02.01.2018

Lenggota Lo Pohutu

(Upacara Adat Perkawinan Gorontalo)

H.M. Karmin Baruadi

Hj. Sunarty Eraku

Pertama kali diterbitkan
oleh **Ideas Publishing**, Januari 2018

Alamat: Jalan Pangeran Hidayat No. 110 Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/14

ISBN : 978-602-6635-71-6

Penyunting: Titin Pedasoi

Penata Letak: Abdul Hanan Nugraha

Sampul: Abdul Hanan Nugraha

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Salah satu daerah di Indonesia yang sangat kental tradisi dan budayanya adalah Daerah Gorontalo. Hal yang berkaitan dengan adat di Gorontalo terdapat sebanyak 186 pola adat. Oleh karena itu, sangatlah tepan van Vollenhopen menempatkan Gorontalo menjadi salah satu daerah dari sembilan belas daerah adat di Indonesia yang terkenal kaya akan tradisi kebudayaannya. Meskipun demikian sayangnya berbagai tradisi tersebut tidak terdokumentasi secara lengkap. Padahal banyak hal yang perlu dipelajari oleh masyarakat baik yang berasal dari daerah Gorontalo sendiri maupun dari luar Gorontalo, terutama oleh para pelajar dan wisatawan yang ingin mengenal Gorontalo secara lebih dekat.

Salah satu tradisi yang kental dengan nuansa adatnya adalah Kegiatan Lenggoto lo Pohutu atau Pnyelenggaraan Upacara Adat Perkawinan yang di Gorontalo dianggap oleh masyarakatnya sangat sakral. Oleh karena itu penyusunan Buku Acara Perkawinan Adat Gorontalo yang dibuat oleh Bapak Prof. Dr. H. M. Karmin Baruadi, M.Hum dan Ibu Dr. Hj. Sunarty Eraku, M.Pd ini dirasa sangat tepat dan membantu dalam rangka melestarikan kebudayaan Gorontalo melalui tradisi adatnya. Memahami dan mengetahui kebudayaan daerah melalui tradisi adatnya merupakan sikap yang terpuji dalam rangka perwujudan integrasi nasional.

Buku panduan penyelenggaraan upacara kebesaran adat perkawinan Gorontalo ini dianggap penting karena kegiatan seperti ini merupakan bagian dari program Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo untuk melestarikan budaya Gorontalo secara global. Buku panduan

beserta perangkatnya seperti video perkawinan, foto dan berbagai dokumen terkait akan memberikan informasi tentang budaya daerah Gorontalo sehingga bermanfaat bagi pengetahuan masyarakat Gorontalo dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Saya berharap dengan terbitnya buku panduan ini maka penggalian dan pelestarian nilai budaya yang terpatrit dalam upacara adat seperti ini akan terus berlanjut. Saya ucapkan terima kasih kepada penyusun, para editor dan juga ucapan selamat kepada keluarga Bapak Ir. Hamdion Nizar, dan keluarga Ibu Salma Rivani Luawo, S.Pd, MA atas perkawinan putra putri mereka. Semoga Allah Swt. memberkahi perkawinan ini dan menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, wa rahmah. Amin.

Gorontalo, Juni 2018
Plt. Kadis Dikbudpora,

Drs. Amran Fahrur, M.Si.

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PEMINANGAN (Tolobalango).....	9
2.1 Persiapan Pelaksanaan.....	9
2.2 Prosesi Acara Peminangan.....	12
BAB III ACARA MENGANTAR MAHAR	
(<i>Modepita Dutu</i>)	35
3.1 Pelaksanaan dan Personil.....	35
3.2 Persiapan.....	35
3.3 Jalannya Acara (Skenario)	36
BAB IV UPACARA ADAT MOMUHUTO	
(<i>Siraman</i>).....	51
4.1 Pengantar	51
4.2 Molungudu	53
4.3 Tempat Bahan dan Peralatan Momuhuto	54
4.4 Pelaksanaan Momuhuto	54
4.5 Modutaa Pingge.....	58
BAB V KHATAM QUR'AN, MOLILE HUWALI /	
MOPOTILANTAHU (Malam Pertunangan) 61	
5.1 Personil	61
5.2 Pelaksanaan	61
5.3 Penjelasan	64

BAB VI AKAJI (Akad Nikah)	67
6.1 Persiapan di Rumah/Yiladia Pengantin Putera	67
6.2. Urutan Kegiatan di Rumah Pengantin Putera ...	67
6.3 Persiapan Rumah Pengantin Puteri	68
6.4 Pukul 09.30 pengantin putera tiba	69
6.5 Pukul 10.30 Pelaksanaan Akad Nikah	72
6.6 Pukul 10.30 Mopopipidu (Sanding Pengantin di Pelaminan)	75
6.7 Mopotamelo – Santap Bersama (11.00 – 12.00)...	77
6.8 Mopodungga lo adati tombulu wau barakati ...	77
6.9 Mongabi	77

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

Keragaman budaya merupakan simbol-simbol kehidupan. Demikian pula pada pelaksanaan Pernikahan Putri dari Bapak Isman Nento, SE., Ak. (almarhum) dengan Putra dari Bapak Ir. Hamdion. Sebelum pelaksanaan yang melalui beberapa tahapan acara adat Gorontalo maka diadakan dulohupa (Musyawarah Adat). Musyawarah Adat tersebut didahului oleh kunjungan silaturahmi antar orangtua/keluarga atau Na'owa lo u Mohutaato (*moloduwo rahasia*) yang dilaksanakan pada hari Ahad, 15 Oktober 2017 dan dipertegas lagi pada hari Ahad, 5 November 2017 bertempat di rumah kediaman keluarga di Jakarta. Setelah terjadi kesepakatan kedua belah pihak maka disampaikanlah hajat ini kepada Nizar pemangku adat yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh pemangku adat dengan menentukan hari yang baik untuk bermusyawarah. Pada tahapan ini para pemangku adat telah mengambil keputusan tentang pelaksanaan tata upacara apakah upacara *pongo-pongo'abu* (upacara yang akan dihadiri oleh lima pohalaa). atau pada tingkat *wo'o-wo'opo* (upacara dalam tingkat *u duluwo mohutato*). Duluwo mohutato dimaksud adalah wilayah adat Kota Gorontalo (*Pohalaa lo Hulondalo*) dan Wilayah adat Limboto (*Pohalaa lo Limutu*). Sedangkan lima pohalaa adalah: *Pohalaa Suwawa*, *Pohala Hulandalo* (Kota - Kabila - Hunginaa), *Pohalaa lo Limutu* (Batudaa - Limboto - Paguyaman dan Kwandang - Tilamuta), *Pohalaa Bulango* dan *Pohalaa Atinggola*.

Sebagai tindak lanjut dari pembicaraan tersebut di atas maka pada Hari Sabtu tanggal 10 Februari 2018 telah diadakan musyawarah adat yang dihadiri dan dipimpin langsung oleh

para Ketua Lembaga Adat, masing-masing Ketua Lembaga Adat Kota Gorontalo Bapak H. Abdullah PaneO, MBA dan Ketua Lembaga Adat Limboto (Kabupaten Gorontalo), Bapak H. Alex Bobihoe, BA yang juga dihadiri oleh pemangku adat kedua daerah bertempat di rumah kediaman Ibu Salma Rivani Luawo, S.Pd, MA/Dr. Ir. Sudirman Habibie, M.Sc. Di Kelurahan Moodu Kota Gorontalo dengan materi Mongilalo (Tahap Pendahuluan). Pada hari itu diputuskan bahwa acara pernikahan ini dilaksanakan dengan upacara *Pongo-Pongoabu*.

Sebagai tindak lanjut dari musyawarah di atas maka Pemangku adat u duluwo berkewajiban melaksanakan tahapan-tahapan yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

I. Musyawarah Keluarga (Moloduo Rahasia = Na'owa lo Mohutato), dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober dan 5 November 2017 di Jakarta.

II. Dulohupa lo Adati (Musyawarah antar Pemangku Adat Limboto - Gorontalo) dipimpin langsung oleh Ketua Lembaga Adat Kota dan Kabupaten Gorontalo, Bapak H. Abdullah PaneO, MBA dan Aleks Bobihoe, BA (Ti Tibawa). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018 bertempat di Kediaman mempelai puteri.

III. Peminangan (Tolobalango)

- Hari /Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018
- Jam : 13.00 wita
- Tempat : Gedung Grand Palace
- Juru Bicara Calon Pengantin Putri (*Wolato*):
 1. Drs. H. Karim Laya - Bate lo Hulontalo
 2. Drs. Ishak Bumulo - Baate lo Kota Timur
 3. Sukri Rahim- Wu'u lo Duingingi

- Juru Bicara Calon Pengantin Putra (*Layi'o*):
 1. H. A. W. Lihu - Bate lo Limutu
 2. Darisman Katili - (Baate lo Limutu Tobo'ungo)
 3. H. Husain Pakaya - Baate Tuntungiyu

Tolobalango (Peminangan) adalah penyampaian maksud acara resmi yang dihadiri oleh para pemangku adat, pembesar negeri dan keluarga melalui juru bicara pihak keluarga Pengantin Putera (Luntu Dulungo Layi'o) dan juru bicara utusan pihak keluarga Pengantin Putri (Luntu Dulungo Wolato).

Penyampaian maksud diungkapkan dengan puisi lisan berbentuk sajak-sajak perumpamaan. Pada peminangan adat Gorontalo tidak disebutkan biaya pernikahan (Tonelo) oleh Pihak utusan keluarga calon pengantin Putra, namun yang terpenting diungkapkan adalah Mahar (Maharu) dan garis-garis besar acara yang akan dilaksanakan, termasuk waktu pelaksanaan tahapan selanjutnya. Diawali dengan penyerahan adat berjenjang turun (Adati Potidungu) dari pihak keluarga kepada *U lipu lo Hulontalo*.

VI. Depito Dutu (Antar Mahar-Antar Harta)

Dudepito dutu (antar mahar) maupun antar harta adalah perwujudan dari apa yang telah disepakati pada peminangan yang terdiri dari:

1. 1 paket mahar (50 gram mas murni dan seperangkap alat salat)
2. 1 paket perhiasan mas.
3. 1 paket kosmetik tradisional Gorontalo ditambah kosmetik modern.
4. 1 paket keperluan (busana) khusus calon pengantin Putri
5. 1 paket sirih pinang dan ikutannya.
6. Bermacam-macam buah - buahan

7. Dilunggato (bahan makanan/keperluan dapur)

Seluruh paket hantaran ini dimuat dalam sebuah kendaraan yang didekorasi dan disebut kola -kola, yang diarak dari rumah (yiladia) calon pengantin Putra menuju rumah (yiladia) calon pengantin Putri yang diiringi dengan genderang adat (hantalo) dan kelompok rebana yang melantunkan tembang tinilo atau sa'iya (lagu tradisional Gorontalo yang sudah turun temurun).

V . Momuhuto (Siraman)

Upacara Mopomuhuto atau siraman adalah Tradisi suku Gorontalo sejak jaman dulu sebagai sarana yang digunakan bagi calon pengantin putri dalam mempersiapkan diri secara utuh menghadapi pernikahan. Persiapan dalam arti membersihkan diri baik secara rohaniah melalui pembinaan keagamaan, sikap mental dan sopan santun sebagai istri.

Pada jaman dulu acara ini dilakukan selama 40 hari sebelum tiba hari pernikahan, namun setelah mempertimbangkan dari segala segi maka acara ini dilaksanakan sehari atau lebih dan dititik-beratkan pada upaya pelestariannya. Momuhuto dilaksanakan pada lingkungan terbatas yaitu keluarga pengantin Putrid dan pemangku adat dengan urutan sebagai berikut.

- a. *Momonto*, bermakna bahwa acara momuhuto akan segera dimulai, bonto diambil darah ayam jantan/betina putih atau kunyit yang dicampur kapur, dan kemudian ditandai pada dahi, bahu, lengan, kaki oleh seorang Ibu (hulango) kepada pengantin Putri dan diteruskan pada keluarga akrab yang hadir. Momonto artinya memohon restu dan berkah dari para leluhur dan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas keselamatan pengantin dan keluarga dalam pelaksanaan pernikahan nanti.

- b. *Molungudu*, artinya mandi uap secara tradisional yaitu suatu cara yang di- gunakan oleh para leluhur Gorontalo, guna mengeluarkan keringat yang berbau dari tubuh seorang calon pengantin Putri. Uap air panas yang dipakai untuk molungudu dicampur bahan ramuan tradisional yang harum yaitu: *timbuale, totapo talanggalala, linggoboto, humopoto, tapulapunga, meme, bungale, hungolawa* (cengkih), *pala* dan *mato lo umonu*.
- c. *Momuhuto*, acara ini dilaksanakan setelah pengantin putri mengeringkan badan dari mandi uap sebelumnya. Memandikan calon pengantin putri dengan air harum/kembang (*Taluhu Monu*) yang diawali penyiraman oleh kedua orang tua putri dilanjutkan secara bergilir oleh pemangku adat yang menyiramkan air wangi terisi pada 7 perian bambu kuning, kemudian dilanjutkan semburan air dan potato (alat semprotan bambu) oleh rekan-rekan pengantin putri sebagai ungkapan selamat meninggalkan masa remaja.
- d. *Mopoduta'a to Pingge* atau injak piring oleh pengantin Putri yang dibimbing oleh Hulango (Dukun Wanita) sambil melintasi 7 buah piring yang harus diinjak dan tidak boleh pecah, sebab bila pecah kaki akan luka dan tidak sampai ke tujuan. Ritual ini lebih bermakna pada kehati-hatian sang putri dalam melangkah, mengambil keputusan, dalam mengarungi bahtera rumah tangga kelak, sehingga lebih mengutamakan keselamatan diri dan keluarga, memperkecil resiko yang terjadi kelak.

VI. Khatam Qur'an

Acara ini dilaksanakan pada malam sehari sebelum Akad Nikah, prosesi ini bermakna bahwa sang pengantin putri telah menamatkan/menyelesaikan ngajinya secara penuh.

Dalam acara ini pula dilaksanakan malam pertunangan (*mopotilantahu*) yang acaranya terdiri dari *Molapi Saronde* oleh sang calon pengantin putra dan dilanjutkan dengan *Tidi lo Polopalo*. *Mopotilantahu* adalah malam pengantin yang kegiatannya antara lain dengan molapi saronde dan tidi ini, yang intinya adalah sebagai sarana calon mempelai putera untuk *Molile Huwali* (menengok dengan gaya curi pandang) ke kamar mempelai putri. Keseluruhan acara ini adalah inisiatif dari keluarga calon pegantin mempelai putra yang dilaksanakan di rumah/yiladia pengantin putri.

VII. Akad Nikah

Prosesi akad nikah dalam adat Gorontalo dilaksanakan di hadapan para pemangku adat, dan pembesar negeri serta tamu undangan. Pada setiap tahapannya maupun dari setiap gerak sang pengantin putra maupun putri dilaksanakan dengan *tuja'i-tuja'i* (sajak) oleh para pemangku adat. Acara pernikahan adat kebesaran Gorontalo secara lengkap biasanya dilaksanakan kepada pernikahan anak-anak raja pada masa lalu, Prosesinya meliputi : *Mopopipidu* (sanding pengantin). *Mopotidi daa* (tari yang dilakukan oleh pengantin putri) sedangkan sang pengantin putra menabuh rabana. Hal ini mempunyai lambang bahwa sang pengantin putri telah melepas masa gadisnya serta mampu mengarungi rumah tangga yang baru dan dapat bekerja sama dengan suami kelak.

Pada setiap prosesi lenggota (tahap) pelaksanaan adat di atas dilaksanakan prosesi *mohudu tonggota* dan *adati potidungu*. Prosesi *mohudu tonggota* adalah penyerahan tanggung jawab pimpinan pelaksanaan adat dari para pemangku adat Limboto ke pemangku adat Gorontalo. Hal ini merupakan perjanjian para leluhur Gorontalo dimana jika pelaksanaan (Pohutu) dilaksanakan di daerah adat Gorontalo maka pucuk

pimpinan tanggung jawab diserahkan ke pemangku adat Limboto, demikian juga sebaliknya. Pelaksanaan *adati potidungu* merupakan wujud penghargaan keluarga yang berhajat kepada para pemangku adat pelaksana.

Dari uraian di atas, bahwa prosesi pelaksanaan Upacara Kebesaran Adat Gorontalo secara lengkap merupakan kompilasi hukum adat yang tidak tertulis dengan syariat Islam yang lebih menonjol. Sehingga apa yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo ini adalah apa yang telah dicanangkan oleh Sultan Eyato yang kharismatik sesuai pesan berikut.

<i>Adati ma dili-dilito</i>	Adat sudah terpola
<i>Bolo mopo'aito</i>	Tinggal merekatkan
<i>Adati ma hunti-huntingo</i>	Adat sudah digunting
<i>Bolo mopodembingo</i>	Tinggal menempelkan
<i>Adati madutu-dutu</i>	Adat sudah tersedia
<i>Bolo mopohutu</i>	Tinggal melaksanakan

BAB II

PEMINANGAN (TOLOBALANGO)



Hari / Tanggal	: Sabtu, 17 Februari 2018
Waktu	: Pukul 13.00 Wita
Tempa	:Kediaman pihak keluarga calon mempelai Pengantin Puteri (Grand Palace)
Juru Bicara (Layio)	: H. A.W. Lihu – Bate lo Limutu
Juru Bicara (Layio)	: Darisman Katili – Baate lo Limutu to Bo’ungo
Juru Bicara (Layio)	:H.Husain Pakaya –Bate Tuntungiyoo
Juru Bicara (Wolato)	: Drs. H.Karim Laya/Bate Hulontalo
Juru Bicara (Wolato)	:H. Ishak Bumulo – Bate lo Kota Timur
Juru Bicara (Wolato)	: Sukri Rahim– Wu’u lo Duingingi

2.1 Persiapan Pelaksanaan

a. Undangan kepada 3 serangkai Adat Duluwo Limo Lo Pohalaa untuk hadir pada peminangan dan antar harta. Yang mengundang terdiri dari 2 (dua) tim masing-masing:

1. Tim I untuk wilayah adat Kota Gorontalo dan sekitarnya, terdiri dari Pemangku Adat:

- a) Bate lo Kota Timur (H. Ishak Bumulo)
- b) Wu’u Kec. Duingingi (Sukri Rahim)

Tim I bertugas mengundang para Pembesar Negeri pada wilayah Kota Gorontalo dan sekitarnya.

- a) Ketua Lembaga Adat Gtlo H. Abdullah PaneO, MBA
- b) Bapak Kadli lo Hulontalo/Ibu
- c) Bapak Drs. H. Karim Laya - Baate lo Hulontalo/Ibu
- d) Camat Kec. Duingingi

- e) Imam Kec. Duingingi
 - f) Lurah Huwangobotu
 - g) Sarada'a Kota Timur
 - h) Pro. Dr. H.M. Karmin Baruadi, M.Hum./Ibu
 - i) Prof. Dr. Ir. H. Mahludin Baruwadi, MP./Ibu
 - j) Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd./Ibu
2. Tim II untuk wilayah adat Limboto dan sekitarnya, terdiri dari Pemangku Adat:
- a) Rasyid Latif - Ti Dunito
 - b) Nurdin Palamolo - Ti Ipilo

Tim II bertugas mengundang para pembesar Negeri wilayah Limboto seperti:

- a) Bapak H. Aleks Bobihoe, BA - Ti Tibawa (Ketua Lembaga Adat Kabupaten Gorontalo)
 - b) Baate lo Limutu - H. A. W. Lihu
 - c) Darisman Katili - Bate lo Limutu Tobo'ungo
 - d) H. Husain Pakaya - Bate Tuntungiyoyo
 - e) Palabila (Empat Orang)
- b. Peminangan/ Tolobalango
- Hari / Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018
- Jam : 13:00 wita
- Tempat : Gedung Grand Palace
- c. Tonulahu:
- Alikusu (Pintu Gerbang)
 - Tolitihu (Tangga Adat)
 - Tambi Bala (Pagar Bambu)
 - Lale (Lengkungan Janur)
 - Kola - kola ketika kegiatan antar mahar (dutu)
- d. Penyediaan Sound System (Alat Pengeras Suara)
- e. Penyediaan:
- 1. 1 (satu) buah Payung Besar
 - 2. 1 (satu) buah Payung Kecil
 - 3. 1 (satu) buah tempat pinang

4. 1 (satu) buah Tapalu
 5. 1 (satu) meter kain merah
 6. Sirih, Pinang, Gambir, Tembakau secukupnya
- f. Personil Pelaksana:
1. Utusan Calon Pengantin Putra (Layio)
 - a) H. A. W. Lihu / Bate lo Limutu
 - b) Darisman Katili - Bate l Limutu to Bo'ungo
 - c) H. Husain Pakaya - Bate Tuntungiyu
 2. Wakil keluarga Calon Pengantin Putri (Wolato)
 - a) Drs. H. Karim Laya / Bate lo Hulontalo
 - b) H. Ishak Bumulo - Bate Kota Timur
 - c) Sukri Rahim- Wu'u Duingingi
 3. Yang melaksanakan Mopotilolo
 - a) Kisman Pakaya
 - b) Rasyid Latif
 - c) Isteri Bate lo Limutu
 - d) Isteri Bate lo Hulontalo
 4. Yang menyuguhkan minum :
 - a) H. Rasyid Rauf
 - b) Nurdin Polamolo
 5. Palabila :
 - a) Usman Laita
 - b) Thaib Wolinga
 - c) Suleman Djibu
 - d) Hardi Ahmad

2.2 Prosesi Acara Peminangan

Waktu	Kegiatan	Ket
13.00	Seluruh personil pelaksana, keluarga dan undangan hadir di Yiladia Calon Pengantin Puteri; Didahului adati potidungu	
13.30	Utusan keluarga Calon Pengantin Putera dan rombongan berangkat menuju Yiladia Calon Pengantin Puteri: Didahului adati potidungu	
14.00	Utusan Calon Pengantin Putera tiba di depan Gapura Adat Yiladia Calon Pengantin Puteri; (Hantalo dibunyikan)	
14.05	Penyerahan Adat “Tonggu lo Ulipu dari Pemangku Adat Calon Pengantin Putera kepada Pemangku Adat wakil keluarga Calon Pengantin Puteri” (permohonan izin utusan Calon Pengantin Putera memasuki Yiladia Calon Pengantin Puteri), Mopobulito, Mohudu tonggota. Pelaksana: Darisman Katili H. Husain Pakaya	
14.10	Utusan Calon Pengantin Putera dan rombongan memasuki Yiladia dan menempati tempat duduk sesuai tata urutannya.	
14.15	Pemakluman bahwa Pelaksanaan Acara Adat Motolobalango akan	

	<p>dimulai, dilaksanakan oleh: Baate lo Hulontalo Baate lo Limutu Dilanjutkan dengan mempersilakan Ta Tombuluwo dan Undangan untuk mengambil posisi di tempat Persidangan Adat Motolobalango.</p>	
14.20	<p>Persidangan Adat “Motolobalango” (peminangan) dimulai. Juru Bicara : Utusan Calon Pengantin Putera (Layi’o) Bapak H. A. W. Lihu (Baate lo Limutu) Bapak Darisman Katili (Bate lo Limutu to Bo’ungo) Bapak H. Husain Pakaya - Bate Tuntungiyu Wakil Keluarga Calon Pengantin Puteri (Wolato) Bapak Drs. H. Karim Laya-Baate lo Hulontalo Drs. Ishak Bumulo - Baate Kota Timur Sukri Rahim - Wu’u lo Duingingi</p>	

Susunan Pembicaraan pada Sidang Adat Peminangan tersebut adalah sebagai berikut.

Layio :

<i>Amiyatiya Matilumopalo</i>	Kami telah hadir di tempat ini
<i>Wau ma mayio lopo ilalo</i>	Dan telah memberi tahu
<i>Maa longa’atayi dalalo</i>	Sudah membuka jalan
<i>Wanu maa iziniyalo</i>	Kalau sudah boleh Izin
<i>Waluwo uma mowaali loiyalo</i>	Ada yang ingin disampaikan

<i>Wanu maa iziniya</i>	Dan bila sudah diizinkan
<i>Lo ito Wutata utoliya</i>	Oleh wakil keluarga sang putri
<i>Wolo mongopulu lahidiya</i>	Dan pula oleh pembesar negeri
<i>Amiatia molumula molo'iya</i>	Kami memulai pembicaraan

Wolato:

<i>Tomulolo Lou dipo iziniya</i>	Sebelum kami mengizinkan
<i>Ito Wutata Utoliya</i>	Utusan Pengantin Putra
<i>Amiatiya Donggo Molayiliya</i>	Kami memberi tahu dahulu
<i>Ode Tii Mohuwaliya</i>	Kepada hadirin di kiri kanan kami
<i>Ode mongo pulu</i>	Kepada pembesar negeri yang hadir
<i>Wawu bubato hi hadiriya</i>	

Sementara itu wakil keluarga sang Putri langsung memberi hormat (*molubo*) kepada Ta Tombuluwo/Pembesar Negeri dan menyampaikan maklumat sebagai berikut.

<i>Ami wato tiya</i>	Perkenalkan kami
<i>mopo Owali mayi Olanto Eya</i>	melaporkan kepada Tuan.
<i>Wolo mongo wutatonto eya</i>	Dan tuan-tuan yang hadir
<i>Wolo mongo tiyamanto</i>	Dan kepada bapak-bapak
<i>Wawu mongo tilanto eya</i>	Beserta Ibu-ibu
<i>Huhuluta layio</i>	Utusan keluarga sang Putra
<i>Mamohile molumula Polotio</i>	Bermohon memulai bicara

Setelah itu wakil keluarga Sang Puteri kembali pada posisi duduk semula melanjutkan penyampaian kepada Utusan Keluarga Sang Putra sebagai berikut.

<i>Tou watotiya maa lolayiliya</i>	Kami memohon perkenan
<i>Ode tili mo huwaliya</i>	Para hadirin dan pembesar negeri
<i>Bubato wau mongopulu hihadiriya</i>	Serta Keluarga yang hadir
<i>Ito debo maa iziniya</i>	Anda sudah beroleh izin
<i>U molumula mo loiya</i>	Memulai pembicaraan
<i>Wanu ito maa mo monggata</i>	Apabila anda memulai
<i>Wuudu U maa pohulato</i>	Dengan adat kami sedia menyambut

Laiyo:

<i>Alhamdulillah</i>	Syukur kepada Allah
<i>Amiatia maa looduwo dalalo</i>	Telah beroleh izin
<i>Uma mowali polenggotalo</i>	Untuk memulai pembicaraan
<i>Bo tomula lou dipomolenggota</i>	Tapi sebelum kami melanjutkan
<i>Amiyatiya mo maapu</i>	Kami mohon maaf
<i>Bolo woluwo u hilapu</i>	Apabila ada yang hilaf
<i>Maapu lami yati tiya</i>	Permintaan maaf kami
<i>Ode mongo dula'a</i>	Kepada Bapak
<i>Wawu mongo wutato</i>	Dan saudara-saudara
<i>Hihadiriya</i>	Yang hadir
<i>Polu-polutuo ode wutato utolia</i>	Terutama saudara juru bicara
<i>Wolo mongo pulu lahidiya</i>	Dan lebih utama Pembesar Negeri
<i>Dee bolo amiatia tala yilayadu</i>	Jika kami sempat bertanya
<i>Meyambola tala lumadu</i>	Atau menggunakan perumpamaan
<i>Bolo tala habari</i>	Atau menyampaikan sesuatu
<i>Meyambola tala lapali</i>	Atau menyampaikan lafal
<i>Tuudu diila taa O delo ito</i>	Bukanlah orang seperti anda
<i>Wolo mongo wutatonto</i>	Dengan saudara yang hadir

<i>Taa donggo he yilawadulo</i>	Yang masih dipertanyakan
<i>He lumadulo</i>	Dan masih diumpamakan
<i>He habarialo</i>	Atau dicari-cari
<i>He lapaliyolo</i>	masih dilafalkan
<i>Wawu dila ta delo amiyatia</i>	Dan bukan orang seperti kami
<i>Tame hibab – habaria</i>	Yang masih mencari-cari
<i>Hi yala yilawade</i>	Atau bertanya-tanya
<i>Wawu hi luma – lumade</i>	Maupun masih mengumpamakan
<i>Boo donggo odito payu</i>	Tapi masih demikian
<i>Lou duluwo mohutato</i>	Pola bersaudara kedua negeri ini
<i>Wawu diila humaya</i>	Dan tidak memakai seumpama
<i>Dila moo toduwu baato</i>	Tidak boleh tanda
<i>Umali mo poo patato</i>	Yang memberi kenyataan
<i>Wanu diila humayalo</i>	Kalau tidak diibaratkan
<i>Dila moo toduwu dalalo</i>	Tidak boleh jalan
<i>Umali po lenggotalo</i>	Untuk melanjutkan tutur kata

Lebih lanjut utusan keluarga sang putra melanjutkan sajak sebagai berikut.

<i>Ami wato tiyawatu botulo</i>	Kami datang bertemu
<i>Momaapu mulo–mulo</i>	Mohon maaf lebih dahulu
<i>Diila lumbaa lumbulo</i>	janganlah suka mengganggu
<i>Dila bubuhetu wulo</i>	Mohon pula tidak beri beban
<i>Bo mayi mo tidudulo</i>	Hanya datang mendekatkan diri
<i>Maaapu boli maapu</i>	Maaf sekali lagi maaf
<i>Bolo woluwo u hilapu</i>	Kalau ada yang hilaf
<i>Maapu poo poo daata</i>	Maaf beribu maaf

<i>Tuudo donggo manusia biasa</i>	Maklum masih manusia biasa
<i>Donggo mo daata u olipata</i>	Masih banyak hal yang terlupakan
<i>Bolo mo harapu potuhata</i>	Tinggal mengharapkan petunjuk
<i>Alihu ito mowali basarata</i>	Supaya kita jadi terpadu
<i>Wanu ito basarata</i>	Bila kita terpadu
<i>Huidu mowali data</i>	Gunung pun menjadi daratan
<i>Mongopulu hitanggapa</i>	Para pembesar merestuinnya

Kemudian utusan keluarga sang putra melanjutkan lagi pembicaraan:

<i>U mulo yilawadu lamiatia</i>	Yang pertama kami tanyakan
<i>Olanto wutata u toliya</i>	Kepada anda selaku juru bicara
<i>Bolo wulowo ngongala'a</i>	Bila ada keluarga
<i>Pilo layi-layi</i>	Yang diharapkan
<i>Wawu dipolu hihadiriya</i>	Dan belum hadir di tempat
<i>Ongangalaa tiloduwo</i>	Bila keluarga yang diundang
<i>Wawu dipo yilo luwo</i>	Barang kali belum kunjung datang
<i>Ongangalaa yilawola tuladu</i>	Keluarga yang dikirim undangan
<i>Wawu dipolu mayi lipapadu</i>	Dan belum hadir dlm sidang ini

Wolato :

<i>Alhamdulillah</i>	Segala puji bagi Allah,
<i>ti utoliya duta-dutaa</i>	Utusan putra berpijak
<i>to yilawadu</i>	pada pertanyaan
<i>Wonu bilohela lo tiloo</i>	Bila dipandang dari kehadiran
<i>Debo woluwo bubato</i>	Sudah ada pejabat dan undangan

<i>maa lehulo'o</i>	yang hadir dan duduk
<i>Bo to bayahiyo lotoduwo</i>	Tapi sebahagian undangan
<i>Debo woluwotaa dipoluwo</i>	Masih ada yang belum datang
<i>Bo humayo o delo tuladu</i>	Namun laksana sepucuk surat
<i>Demaa tomatangalo buah-buadu</i>	Biarlah dibaca dulu
<i>Wonu odelo kitabi</i>	Bila diibaratkan al-qur'an
<i>Dema tomatangala ngadi-ngadi</i>	Dinantikan dalam pengajian

Layio:

<i>Alhamdulillah amiyatiya</i>	Segala puji bagi Allah
<i>Maa loo toduwo dalalo</i>	Kami sudah beroleh jalan
<i>Uma mowali polenggota</i>	Untuk melanjutkan pembicaraan
<i>Bo tomulolo loudipo molenggota</i>	Sebelum kami melanjutkan
<i>Pe'entapo amiatia mo hilawadu</i>	Sekali lagi kami mohon bertanya
<i>Olanto wolo mongowutatonto</i>	Anda dan para pendamping
<i>To woluwo lo ito wolo</i>	Keberadaan anda dengan
<i>mongowutatonto hihadiriya</i>	saudara-saudara yang hadir
<i>Lo tomatanga olamiatia</i>	Yang telah menantikan kami
<i>Yilo hima losadiya</i>	Menanti dengan kesiapan
<i>Losadiya lo dapato</i>	Menyiapkan dengan cermat
<i>U siladiya mohutato</i>	Yang disediakan untuk saudara
<i>Maa to tudu lo wombato</i>	Sudah tersedia di atas tilam
<i>To wolata lo mongodulaa</i>	Barangkali diantara para
<i>Wawu mongwutato</i>	Pemangku yang hadir
<i>Tanu ma taa toonu taa</i>	Siapa gerangan yang
<i>Ele poonu maa dapa dapato</i>	Meski sudah disiapkan
<i>Hi pipide hi pitota</i>	Duduk dengan tertib adat
<i>Tanu matatonu</i>	Siapakah gerangan

Ta modihu tonggota

Yang memimpin
pembicaraan

Wolato :

Amiyatiya ngololota

Kami beberapa orang

Hi huloa hi piduota

Duduk dengan tertib adat

De mo bubulota

Nanti bergiliran

U modihu tonggota

Memegang tampuk pimpinan

Ti utoliya yila yila pito

Utusan putra mohon
ketegasan

Openu bo ngota mo pahutayi

Biarlah seorang dulu yang
tampil

Wanu moli loadiyanuhe loloiya

Jika melihat urutan
pembicaraan

Lopayu lo lipu botiya

Dan ketentuan adat negeri

Ta maa motinggayiya

Yang saling bersahutan

Wonu ito mohile mo poo patato

Kalau anda mohon kepastian

Ta mulo-mulo

Yang lebih utama

Moluntu dulungo wolato

Tampil sebagai tampuk
pimpinan

Wunu helo to baato

Lihatlah pada tanda-tanda

Ta diila moluto

Yang tidak terlalu tinggi

Wawu dila ta'u - ta'ubu mato

Dan belum memakai kaca
mata

Laiyo :

Alhamdulillah

Segala puji bagi allah

Maa lopatato olamiatiya

Sudah jelas bagi kami

To woluwolo ta hihadiriya

Diantar pemangku yang
hadir

Taa mowali utoliya

Yang memimpin
pembicaraan

Taa manja-manja mo mopiya

Orang yang gagah perkasa

Ta bohu loluntudulungo wolato

Yang tampil sebagai juru
bicara

<i>Ta dipo ta'u-ta'ubu mato</i>	Orang yang belum berkaca mata
<i>Olami yatiya maa lo patate</i>	Bagi kami sudah jelas
<i>Ta bohu lo luntu</i>	Yang pertama-tama
<i>Dulungo wolato</i>	Sebagai juru bicara
<i>Alihu ito maa modapato</i>	Agar anda akan bersiap-siap
<i>Ngopangge loadati lowombato</i>	Setangkai adat yang tersedia
<i>Maa popo to'opuwolo</i>	Akan diserahkan sebagai syarat
<i>To mongowutato</i>	Kepada saudara-saudara
<i>Deuitoyito tonggu lowunggowo</i>	Yakni adat pembuka kata
<i>Tuwota u maa le helumo</i>	Sebagai tanda sudah sepakat
<i>Mopo tuwawu dulungo</i>	Menyatukan kehendak
<i>Boli wolo walodu toyungo</i>	Yang diiringi dengan payung adat

Wolato :

<i>Tonggu lo tolobalango</i>	Pembuka kata peminangan
<i>Malo tuwa tuwango</i>	Pada wadah yang istimewa
<i>Botiya maa huolo</i>	Kini akan dibuka
<i>Ito maa todurwolo</i>	Anda dipersilahkan
<i>Maapu hulo huloo</i>	Maaf tetaplah ditempat
<i>Tonggu maa tolimolo</i>	Adat pembuka sudah diterima

Layio :

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!
Alhamdulillah Rabbil Alamin, wabihi nasta'inu, ala umurid-dunia
waddini, wassalaatu alaa sayidina Muhammadin wa ala aalihi wa
sahbihi ajmain.*

Syukur wawu dewo popolayi'onto mola ode hadrati liyo
Eya o huuwo lo alamu mo'aamila, ima-imato mayi duniya
botiya wolo polo utiyaaliya wawu agama, tuudu ilomata lo
qudrat wawu iradati liyo, ito maa meelolotaluwa to bilulo'a mo
limomota wawu mo lamahe to sa'ati botiya.

Salawati wawu salamu popolayi'onto mola ode nabiinto Muhammadin SAW tangga lepatamao ode tonulola ongongola'a lo dudua ooliyo wolo totonula hihilingaliyo, wawu du'a wonto ito helu-helumo to bilulo'a mo limomota, molamahe to sa'ati botiya, popowaliomai lo Allahu Ta'ala taa layi-layita tima-timamanga syare'ati liyo.

Artinya:

Assalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Syukur dan puji kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang maha Kuasa sebagai penguasa alam semesta, pelindung segala sesuatunya dan agam yang menjadi keyakinan kita sehingga atas kudrat dan iradatnya dapatlah kita bertemu pada majelis yang mulia dan berbahagia pada saat ini.

Shalawat dan salam dilimpahkan nkepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW dan terhadap keluarga yang mengikutinya serta para sahabatnya dan kita bedoa bersama ditempat yang mulia ini kiranya kita beroleh petunjuk Allah SWT, menjadi hamba yang taat menjalankan syareatnya.

To momoli leto amiatiya huhuluta layi'o bo pilopodulungiyo mai, li wala'ondlo wutatondo ti Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum) motolodile helu-helumo wolo ngongalaa li mongoliyo, de'uitoliyo ta lomantala bantelio li Bapak Ir. Hamdion Nizar wawu talu-talumai ode olandlo wolo mongo wutatondlo, wawu dulu-dulungo ode li wala'ondho li Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum) motolodile helu-helumo wolo ngongalaa limongoliyo. Dulungo lamiatiya de'uyitolo to mimbihi wumbuta lo hilawo lo banta la'i li walaondho Bapak Ir. Ir. Hamdion Nizar ta unthe liyo te Danang wolo banta buwa li wala'onto li Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum) ta unte liyo ti Meyda.

Artinya:

Selanjutnya kami selaku utusan keluarga datang berkunjung ke tempat yang mulia ini mengemban amanat dari Bapak Isman Nento, SE.Ak. (almarhum) beserta istri dan bertindak untuk dan atas nama Bapak Ir. Hamdion Nizar,

selanjutnya berhasrat menyampaikan amanat tersebut kepada Bapak Isman Nento, SE., Ak. (almarhum) beserta istri dan keluarga. Maksud utama kami adalah menyangkut hubungan pribadi dari putera Bapak Ir. Hamdion Nizar bernama Danang dengan puteri dari Bapak Isman Nento, SE.Ak. (almarhum) bernama Meyda.

Debo odelo tahelio mai lo mongo tiyombunto

Sebagaimana tutur kata para leluhur kita:

<i>Hulawantho ngopata</i>	Ibarat memiliki seuntai emas
<i>Wahu to bubalato</i>	Sedang dalam peraduannya
<i>Bilalau lo paramata</i>	Dibalut dengan permata
<i>Tinelio dunggilata</i>	Sinarinya nan gemilang
<i>Bulilangiyo mola to maka</i>	Cahayanya sampai ke Mekkah
<i>Daadata taa hipata patata</i>	Banyak yang menanyakan
<i>Matoliyo intani</i>	Matanya intan permata
<i>To paladu lani-lani</i>	Disanjung dan diangungkan
<i>Wolo mongo pulu tuwani</i>	Oleh para bangsawan penguasa
<i>Bo'o bo'o lo imani</i>	Berkainkan (dibentengi) iman
<i>anu bolo dipolu insani</i>	Kalau belum ada insan
<i>Taa tu'udu u lo o bimbang</i>	Yang telah membimbangkan
<i>Paramata to huwali</i>	Permata di peraduan
<i>Unthi-unthi to lamari</i>	Terkunci dalam lemari
<i>Moonu kaka kakali</i>	Harum semerbak mewangi
<i>Wonubolo dipolu ta lohabari</i>	Belum ada yang menanyakan
<i>Paramata siribuwa</i>	Permata nan gemilang
<i>Woonu-woonu to tahuwa</i>	Mewangi dalam simpanan
<i>Unti-unti to tahuwa</i>	Terkunci dalam simpanan
<i>Moonu to otutuwa</i>	Sungguh harum semerbak
<i>Wanu bolodipolu tahiyintu-intua</i>	Belum adakah yang menanyakan

<i>Bolo meyalo hiyinggu yingguwa</i>	Atau yang selalu mengenangnya
<i>Ma'apu boli ma'apu</i>	Maaf sekali lagi maaf
<i>Bolo woluzwo u hilapu</i>	Jika ada kekhilafan
<i>Ma'apu to mongo eya</i>	Maaf kepada pembesar negeri
<i>Teeto teeya</i>	Di kedua negeri ini
<i>To talu wawu to wuleya</i>	Di penjuru depan belakang
<i>Potuhata to mongo Eya</i>	Petunjuk dari penguasaan negeri
<i>Bolo dipole taa hihile-hileya</i>	Kiranya belum ada yg meminang
<i>Meyambola ja tile-tileya</i>	Atau pun yang merencanakan

Wolato:

Alhamdulillah, tomulolo lo u watiya diipo mo timamangayi yilawadu meambolo habari lo taa odelo ito wolo mongowutatonto, amiatiya mopotunggulo mai lobiloli lowatia olanto wolo mongowutatonto, deuwito biloli tuli lo salamu: Walaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh.

Tomomolilio ma'o leeta, amiatiya diila bo mopotuuwahu meambolo mopotameeto mola lo tahelio lo taa odele ito wolo mongowutatatontho, bo u mali potimamanga lamiatia yilawadu wawu lumadunto de'uwito-yito:

Artinya:

Segala puji bagi Allah, sebelum saya menjawab pertanyaan maupun sajak yang saudara sampaikan, saya membayar dulu hutang kami yakni membalas salam: Wa alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Kemudian kami bukanlah hendak membalas pantun atau bersaing dalam menyampaikan sajak tapi demi menanggapi sajak anda, maka kami menyambut dengan ungkapan sebagai berikut.

<i>Intani paramata</i>	Intan permata
<i>Wonu-wonu to bubalata</i>	Semberbak dalam peraduan
<i>Delo dipolu tahipata-patata</i>	Belumkah ada yang berhajat
<i>Intani siri buah</i>	Intan sari buah
<i>Wonu-wonu to tahuwa</i>	Yang mewangi dalam simpanan
<i>Boli unthi-unthi to buluwa</i>	Sedang terkunci dalam kotak
<i>Dipolu taa hi yintu-yinthuwa</i>	Belum adakah yang menanyakan
<i>Meyambola hi yinggu- yingguwa</i>	Atau berani melamarnya
<i>Ta hente hee habarialo</i>	Puteri yang dipertanyakan
<i>Dipolu taa lo minggolo</i>	Belum ada ikatan
<i>Boheli ito-itolo</i>	Barulah anda sendiri
<i>Wanu tuhata Bahasa</i>	Bila benar dalam tutur kata
<i>Lo'iya mo'olapata</i>	Maksud akan tercapai
<i>Wonu tuhata loiya</i>	Bila tepat dalam pembicaraan
<i>Du'awo mo'owaliya</i>	Mudah-mudahan seiya sekata
<i>Wonu tuhata tayowa</i>	Bila sesuai perilaku
<i>Duawo mo yinawowa</i>	Semoga ada persetujuan

Layi'o:

Alhamdulillah to owoluwo lo tolo dulangai lamiyato tiya maa lo'o toduwu timamanga mopiyo, lonto olanto wolo mongo-wutatontho debo o delo tahe liyo.

Artinya:

Segala puji bagi Allah bahwa maksud dan tujuan kami telah beroleh sambutan yang baik dari keluarga serta hadirin yang seia sekata sebagaimana ungkapan para leluhur yang berbunyi:

<i>Paja biya tiluango</i>	Kotak /Perangkat Adat telah dilengkapi
<i>Wolo wu'udu balanga</i>	Dengan ketentuan Adat peminangan
<i>Sarati hu'olo ngango</i>	Berapa syarat Adat pembuka kata
<i>Ma'ana tolotalango</i>	Bermakna Adat peminang
<i>Uwalo tahelio mobalango</i>	Sudah diberikan jalan untuk melanjutkan

selanjutnya **Layio** melanjutkan:

O'oditolio wanu ma mo'otoduwo izini monto olanto wolo mongo-wutatontho. Amiyatia maa mopoto'opu lotango lo adati ooluwoliyo deu'yito Tonggu lo Ongongala'a.

Artinya :

Selanjutnya kalau sudah ada izin dari Bapak / Sdr - sdr yang sepaham, kami akan menyerahkan Tangkai Adat yang kedua yakni simbol adat keluarga.

<i>Tonggu lo Ongongala'a</i>	Simbol adat kekeluargaan
<i>Modaha bolo mo tombula'a</i>	Menjalani hubungan kekeluargaan
<i>Tou limo lo pohalaa</i>	Pada lima daerah adat
<i>To pohutu uda-uda'a</i>	Ketentuan yang lebih diutamakan
<i>To momoli mao leeto</i>	Kemudian dari pada itu
<i>Amiatiya maa tilumapalo</i>	Kami telah berada di tempat ini
<i>Wawu ma'o longatayi dalalo</i>	Dan telah merintis jalan

<i>Tu'udu ma lo'iyalo</i>	Sehingga kami akan berbicara lagi
<i>To paramata longo'alo</i>	Terhadap permata yg telah mekar
<i>Amiyatiya maa ilo dulungo</i>	Kami sudah berhajat
<i>Wonu ito mo tonungo</i>	Kiranya anda sudah ikhlas
<i>Malope'ipomonu polomungo</i>	Kami mohon dapat dikabulkan
<i>Amiatia maa ilopatuju damango</i>	Kami sudah sangat berhajat
<i>Dilutonga loponu</i>	Dengan linangan air mata
<i>Maa pila pilalango</i>	Memohon kasihan
<i>TuUdu maa mei oponu Otoliango</i>	Belas kasih sangat diharapkan
<i>O liilo wawu olimaya</i>	Dari kedua orang tua
<i>To Paramata mo tilango</i>	Sang Gadis permata kemilau
<i>Duawo mo bango</i>	Semoga menjadi cahaya keluarga

Wolato:

<i>Alhamdulillah mo syukuru</i>	Alhamdulillah kami bersyukur
<i>To Allah wawu Rasulu</i>	Kepada Allah dan Rasul
<i>U lipu u motombulu</i>	Perangkat adat yang melaksanakan
<i>Modu'a wawu mo syukuru</i>	Berdoa dan bersyukur
<i>O layidu umuru</i>	Semoga panjang umur
<i>Lumene'a tumuntulu</i>	Hidup sehat dan sejahtera
<i>To u limo lo linggulu</i>	Di lima negeri ini
<i>Linggulu mohelu limo</i>	Daerah adat yang lima
<i>Ami mongo tiyombu layingo</i>	Kami pewaris para leluhur
<i>Maa hiwonuwa mololimo</i>	Dengan senang hati menerima

Layio:

Alhamdulillah amiyatiya maa lo'otoduwo dalalo u ma polenggota bo tomulolo li'u diipo mo lenggota, amiatiya ma mopo to'opu lo adati ootoluliyo de'u wito-yito "Mama ngotapahula"

Artinya:

Segala puji bagi Allah, kami sudah beroleh jalan untuk melanjutkan pembicaraan, namun sebelumnya kami menyampaikan dulu tangkai adat ketiga yakni "Adat Bingkisan Keluarga "

Mama ngotapahula

Bingkisan Adat
keluarga

Modaha u olumbula

Penjaga agar tidak
terhalang

Wali li mato dula

Asal keturunan
bangsawan sejati

Wombu li Tolangohula

Cucu dari leluhur yang
berbudi

Selanjutnya **layio** mengucapkan:

To momoli liyo ma'o leeto

Kemudian dari pada
itu

Amiyatiya ohila mo himbito

Kami ingin
mendengarkan

Owoluwo lohuntingo wawu dilito

Keadaan menggunting
menjahit

Ohila mongilalo

Kami ingin
mengetahui

Haya'o wawu Tanggalo

Ketentuan adat yang
dipenuhi

Ohila maa mei tombipidu

Kami mohon
ketegasan

Tanggalo wawu tuudu

Makawin yang kami
penuhi

*Debo delo tehe liyo lo taa odelo ito wolo mongo wutatonto ilohangata
mayi to mongo tiyombunto.*

Artinya:

Sejalan dengan ucapan Bapak dan Saudara sesuai ungkapan para leluhur.

Ami tiyombu tumudu

Kami pengawas aturan
leluhur

Hi laowa lo wu'udu

Datang dengan aqidah

Hi delowa tu'udu

Datang membawa amanat

Wonu bolo moti hutudu

Bila terjadi salah langkah

To olanto tu'udu

Bapaklah yang
meluruskannya

Wonu bolo humaya'o

Bila berlebihan

To olanto tombula'o

Bapaklah yang
mengingatkannya

Wonu bolo mo o'alo

Seandainya tidak terurus

Ito taa o ngilalo

Bapaklah yang menunjukkan

Hulanggili hulalata

Segala sarat yang ditentukan

Walih pati'o data

Dan semua ketentuan adat

Wopato putu buwaata

Empat sarat yang ketat

Polinela po nga'ata

Kami jadikan penerang

Tonulala u hilangga-langgata

Ditempatkan yang tinggi
manapun

Tombipide ulayata

Paparkan dan katakanlah

Donggo Eya ta-kawasa

Tuhan jualah yang
menentukan

To olanto potuhata

Bapaklah yang menempatkan

Kemudian huhuluta **Layi'o** melanjutkan lagi:

<i>Adati lo hunggiya</i>	Ketentuan adat negeri
<i>To tilayo to huliya</i>	Diseluruh daerah adat
<i>Diipo lo boo-boliya</i>	Belum berubah-ubah
<i>Hi dudu'a lo tadiya</i>	Sudah dipatri dengan sumpah
<i>Ma hihuntinga hi dilita</i>	Sudah digariskan dan ditetapkan
<i>Bolo amiatia molola wolomodilito</i>	Kami masih khawatir menentukan
<i>Bolo huntingo diila umayito</i>	Jangan sampai tidak sesuai
<i>Mo lolawalo mohuntingo</i>	Kami masih khawatir menetapkan
<i>Bolo dilito dila dumembingo hati.</i>	Jangan tidak berkenan di hati.

Wolato :

<i>Ami tiyombu tanggapa</i>	Kami para pemangku
<i>Hipipide hiwolata</i>	Sudah siap menanti
<i>Hale lo lahuwa data</i>	Semua ketentuan adat negeri
<i>Wuudiyo bubalata</i>	Dan segala kelengkapannya
<i>Tilunggulo u yilomata</i>	Sehingga cita-cita tercapai
<i>To banta wombu ilata</i>	Kepada cucunda tercinta
<i>Payu lomongo tiyombunto</i>	Ketentuan adat leluhur kita
<i>U malo pidu piduduto</i>	Yang sudah tertata rapih
<i>Wawu didu moluluto</i>	Dan tidak luntur lagi
<i>Didu boli didu boli</i>	Jangan diubah-ubah
<i>Adati limongoli</i>	Adat yang diwariskan kepadamu
<i>Didu boli-boliya</i>	Jangan diganti lagi
<i>Popo pidudutalo o didiya</i>	Laksanakan sesuai ketentuannya

<i>Malo hipakuwa lotadiya</i>	Sudah dipatri dengan sumpah
<i>To tilayo to huliya</i>	Diseluruh daerah adat gorontalo
<i>Pulu kimala-kimala</i>	Semua ketentuan adat
<i>Pulu kimala wadiyo</i>	Ketentuan yang telah digariskan
<i>Tumelo buta'iyu</i>	Oleh leluhur kita
<i>Ayitilo to bohuliyu</i>	Ucapkanlah dari permulaan
<i>Tunggulo pulitiyo</i>	Sampai pengahabisannya
<i>Didu boli tahuyi sisaliyo</i>	Jangan ada yang terlewatkan

Layio :

<i>To adati buli bulito</i>	Semua ketentuan adat istiadat
<i>Wawu toonulalo u potongolito</i>	Dan semua pembiayaan
<i>Diyalu u moponggito</i>	Tidak ada yang terlewatkan
<i>Nga'ami mewayito</i>	Seluruhnya akan ditanggung
<i>Tunggulo u mopulito</i>	Sampai waktu pelaksanaanya
<i>Bolo wato tiya wawu ito</i>	Tinggalah anda dan saya
<i>Taa dudungaya layito</i>	Yang selalu memusyawarakanya

Wolato :

<i>Payu lo mongo tiyambutu</i>	Adat istiadat para leluhur
<i>Monto bungo tunggulo wohuto</i>	Dari pangkal sampai ujung
<i>Ma pidu-piduto</i>	Telah tersusun dengan rapi
<i>Wawu didu moluluto</i>	Dan sudah abadi
<i>Toduwolo momiluto</i>	Silahkan mengukukuhkannya
<i>Payu malo hunti-huntingo</i>	Ketentuan adat sudah terpatri
<i>Dahayi bolo mopalingo</i>	Jangan sampai dipalingkan
<i>Ayito dila dumembingo</i>	Agar tujuan tidak terhalang
<i>U malo dili-dilito</i>	Yang sudah ditetapkan
<i>Dahayi bolo mopalingo</i>	Jangan sampai terlepas

<i>Dembingo dila umayito</i>	Agar tidak merenggangkan
<i>Adati liyombunto mulo</i>	Adat istiadat leluhur kita
	dulu
<i>Dahayi bolo lumumbulo</i>	Jaga jangan sampai punah
<i>Wapito pilomulo</i>	Tanaman pun akan terserang
<i>Mo'o punga mo'o pulo</i>	Dilaknat dan beroleh
	musibah
<i>Ode tawu molopulo</i>	Manusia pun akan binasa
<i>Toduwolo ito modudulo</i>	Silahkan beranjak kemari
<i>Tuwoto umma mai tilunggulo</i>	Sebagai pertanda sudah
	terkabal
<i>Amanati pilo dudulo</i>	Amanat yang disampaikan
<i>Wawu delo bungo sambako</i>	Laksana sekuntum bunga
<i>Ma longo'alo to wombato</i>	Sudah mengembang mekar
<i>Laato tihula datiyalo</i>	Beranjak untuk jabatan
	tangan
<i>Wawu pidudutalo</i>	Dan kukuhkanlah
<i>Duawo didu mawalo</i>	Semoga tidak aral melintang

Kemudian hahuluta **Layio** berdiri lalu memberi penghormatan (molubo) tombuluwo (pembesar negeri) dan sesudahnya duduk berhadapan dengan **Wolato** sambil berjabat-tangan dan secara bergantian mengucapkan puisi, oleh utoliya wolato sebagai berikut.

<i>Depita ma yilapato</i>	Segala sesuatu telah selesai
<i>Salawati upoo patato</i>	Jabatan tangan yang
	memperjelas
<i>Malo ito mohutato</i>	Kedua belah pihak utusan
<i>Mosalawati wawu mohulito</i>	Jabatan tangan saling
	kukuhkan
<i>Tutuwawu lalito</i>	Satu tekad dalam pengertian
<i>Diila pomukiri ito</i>	Jangan dipungkiri lagi

<i>Tonu uma yilulito</i>	Apa yang telah diikrarkan
<i>Ito wawu wato tiya</i>	Bapak dan saya
<i>Ngoayu delo hutiya</i>	Ibarat sekarat rotan
<i>Butao diila motiya</i>	Sekalipun dibelah tetap utuh
<i>Toonu lolaa umaa yiloiya</i>	Apa yang telah dibicarakan
<i>Didu bolo mukiriya</i>	Jangan dimungkiri lagi

Selanjutnya oleh **Layi'o** sebagai berikut.

<i>Wato tiya wawu ito</i>	Bapak dan saya
<i>Odelo tola ngobotu layito</i>	Laksana ikan segar
<i>Lalngo de molonito</i>	Jangan dimungkiri lagi
<i>Loiya maa tolimolo</i>	Kita sudah berjabat tangan
<i>Tuudu maa tolimolo</i>	Pertanda pinangan sudah diterima
<i>Ito maa moposalawati</i>	Kita kukuhkan dengan jabatan tangan
<i>Piduduto rahmati</i>	Penetapan rahmat
<i>Lonto eya rabul izaati</i>	Dari tuhan yang maha kuasa
<i>Bolo potala moo todowo zuryati</i>	Didoakan beroleh keturunan
<i>Paladu omayi moo salamati</i>	Semoga akan menyelamatkan
<i>Olanto jamaati</i>	Kepada semua umat
<i>To dunia aherati</i>	Di dunia sampai akhirat

Setelah berakhir adat peminangan, kedua belah pihak kembali mengambil posisi semula, melanjutkan pembicaraan tentang penentuan hari/tanggal waktu penghantaran adat harta pernikahan, serta hari H pernikahan dengan ungkapan sanjak/puisi sebagai berikut.

Layio

<i>Lo'iyu mayilopato</i>	Pembicaraan kita telah berakhir
<i>Boo donggo tanga-tangato</i>	Tapi perlu dilanjutkan
<i>Omoluwa molapato</i>	Kapan dapat diselesaikan
<i>Lo'iya ma yilopulito</i>	Pembicaraan telah habis
<i>Boo donggo tabi-tabito</i>	Namun belum dipastikan waktu
<i>Omoluwa moponggito</i>	Kapan akan diwujudkan
<i>Wanu mohelumo ito</i>	Bila kita sudah sepakat
<i>Ma to dula botiya modepito</i>	Maka pada hari ini pengantaran adat harta pernikahan

Wawu tanggal 24 Juni 2018 Dan tanggal 24 Juni 2018
Dulahu Ahadi mopo'ayito Hari Ahad **Akad Nikah**

Wolato :

<i>Amiyatiya ma lolontali</i>	Kami telah berkonsultasi
<i>Wolo ongongala'a ahali</i>	Dengan keluarga ahli waris
<i>To bilulo'a kakali</i>	Pada tempat yang kekal
<i>Hihilento ma mowali</i>	Permintaan anda kami kabulkan
<i>To dula botiya modepito</i>	Pada hari ini mengantar harta pernikahan

Wawu tanggal 24 Juni 2018 Dan tanggal 24 Juni 2018
Dulahu Ahadi mopo'ayito Hari Ahad **Akad Nikah**

<i>Bolo modu'awa ito</i>	Kita berdoa bersama
<i>Sehati layi-layito</i>	Akan sehat walafiat
<i>Bolo watiya wawu ito</i>	Tinggal saya dan anda
<i>Tadudunggaya layito</i>	Yang selalu musyawarah
<i>Tunggulo omopulito</i>	Sampai selesai pelaksanaanya

Layio :

Tahe liyo pilututo

Pembicaraan sudah
terampung

Bintolo upo lihuto

Sudah diikat dan dipatri

Amityatiya maliyodupo

Kami beranjak dahulu

Meyambola mohintupo

Kami mohon izin dulu

Bolo dahayi wadupo

Jaga jangan ada penghalang

To pitolo biluhuto

Pembicaraan telah terpatri

Dutu umomi duduto

Antar harta yang memastikan

Dila bolo mei polontulo

Tidak mendesak kembali

Bou hui maa dudu dudulo

Waktu malam sudah
mendeka

Selanjutnya layio langsung memberi penghormatan kepada pembesar negeri seraya memohon izin untuk melanjutkan dengan Acara Modepita Dutu (Antat mahar), dilaksanakan oleh:

1. Drs. Ishak Bumulo - Bate Kota Timur
2. H. Husain Pakaya - Bate Tuntungiyu

BAB III

ACARA MENGANTAR MAHAR (MODEPITA DUTU)



3.1 Pelaksanaan dan Personil

Hari / Tanggal	: Sabtu, 17 Februari 2018
Waktu	: Pukul 15.00 Wita
Tempat	: Kediaman pihak keluarga calon Pengantin Puteri
Juru Bicara (Layio)	: H. A.W. Lihu – Bate lo Limutu
Juru Bicara (Layio)	: Darisman Katili – Baate lo Limutu to Bo’ungo
Juru Bicara (Layio)	: H. Husain Pakaya-Bate Tuntungiyoo
Juru Bicara (Wolato)	: Drs. H.Karim Laya/Bate Hulontalo
Juru Bicara (Wolato)	: H. Ishak Bumulo – Bate lo Kota Timur
Juru Bicara (Wolato)	: Sukri Rahim– Wu’u lo Dungiingi

3.2 Persiapan

Mobil terbuka tempat dimuatnya bahan-bahan bawaan pendukung mahar, dekorasinya dibuat seolah-olah sebuah perahu (kapal laut) yang disebut kola-kola.

Bahan-bahan bawaan tersebut terdiri dari:

1. Satu unit nampan tempat mahar
2. Satu unit paket kosmetik tradisional Gorontalo ditambah kosmetik modern
3. Satu unit paket busana khusus Calon Mempelai Puteri
4. Siring pinang dll, yang akan dibagi-bagi kepada keluarga yang hadir
5. Berbagai macam buah, juga akan dibagi-bagi kepada hadirin

Rombongan ini dilengkapi dengan genderang adat dan kelompok rebana dari Tapa di bawah Pimpinan Hj. Reiners Bila, melantunkan tembang TINILO, lagu tradisional Gorontalo yang sudah turun temurun.

Protokol: Hj. Reiners Bila.

Pengaturan tempat duduk majelis adat dituntun oleh pemangku adat lo Limutu dan lo Hulontalo.

3.3 Jalannya Acara (Skenario)

Personil pelaksana adalah personil peminangan (Tolo Balango):

Pukul 16.00 WITA :Iring-iringan pemangku Adat disertai genderang adat telah berada di depan Gapura Rumah Pengantin Putri diiringi dengan lagu Tinilo Kola-kola

Pukul 16.15 WTA :Genderang Adat dibunyikan 60 detik pertanda dimulainya acara Antar Mahar

Pukul 16.16 WITA :Maklumat kepada Ta Tombuluwo bahwa acara Antar Mahar akan dimulai (genderang adat dibunyikan pendek, 20 detik)

Maklumat dilaksanakan oleh Bapak Drs. H. Karim Laya didampingi oleh Bapak H. A.W. Lihu yang membawa 1 buah nampan berisi sirih, pinang dinaungi Payung Kebesaran Adat. Sirih pinang ini menandakan bahwa pihak Calon Pengantin Putera mohon izin untuk berbicara di hadapan majelis.

Setelah Bunyi genderang adat berhenti seorang pemangku adat di depan tangga (tolitihu) menyampaikan sajak (*tujai mopotupalo*) (mohon izin) untuk membawa naik mahar

Adati Lo Hunggiya

Adat Negeri ini

Mapilopotupalayi odiya

Sudah berada di depan

tangga

Wanu ma iziniya maaluyi'ayi

Akan diantar masuk

Dijawab oleh salah seorang pemangku adat wolato
(pihak pengantin putri)

*Awati li yombunto mulo
To duwolo mobotulo
Botulo lo mayi odiy
Wombato malo sadiya
Bubato ma hi hadiriya*

Adat leluhur kita
Silahkan masuk
Naiklah kemari
Tilam sudah digelar
Pembesar negeri sudah hadir

Diteruskan dengan sajak:

*Bangi wawu bangi
Bangi mao hiyangi
Hiyangi mao to dala
Ito tiyombu kimala

Podapata pohantala
Tapahula bilotala
Wolo hungo lo ayu sagala
Bismilah mopo dutu

Payu lahulontalo limutu
Dutuwa to wowombato

Mahi taluwa mayi bubato

Yilo hima lohulato
Bolo woluwo u hilapu
Ami wato tiyaa mohile maapu
Bolo woluwo utala
Dila binggila banggala*

Tolong bukakan jalan
Tolong buka sedikit
Berika kami jalan
Kami utusan pihak pengantin
putra
Datang menghampar
Peti adat istiadat
Dengan macam-macam buah
Dengan nama Allah kami
letakkan
Adat hulontalo limutu
Letakkan pada tilam
hamparan
Pembesaran Negeri
menyaksikan
Menyambut dan menanti
Bila ada kehilapan
Kami mohon maaf
Bila ada yang salah
Jangan disimpan dalam hati

Layio:

*Amiyatiya lonto huliya
Lonto pitango hunggia
Wonu ma izinialo
Woluwo u ma lo'iyalo*

Kami dari Negeri Hilir
Masih adat serumpun
Bila berkenan
Pembicaraan akan dimulai

Wolato:

*Tou mulolo lo'u dipo ijinia
Wato tiya donggo molaiyi'a
Ode tili mohuwalia
Ode bubato lohidiya*

Sebelum buka suara
Saya akan sampaikan
Kepada pendamping saya
Juga pada pembesar Negeri

Setelah beroleh restu dilanjutkan dengan:

*To'u watotiya malo layili'a
To duwolo ito molo'iyia
Ami watotiya ma sadiya*

Setelah saya s
ampaikan
Silahkan saudara
berbicara
Kami telah siap

Layio:

*Alhamdullilah
Ami watotia malootoduwo dalalo
U ma mowali polenggotalo
Bo to'umulolo lo'u dipomolenggota
Ami watotiya mohilawadu
To wolota lota hihulo'a
Hipitota hipidu'ota
Lo tomatanga olami watotiya
Tanu matonu luntu dulungo wolato
Openu ma dapa-dapato
Mailo ngopilopota*

Segala puji bagi Allah
Kami sudah ada jalan
Untuk berbicara
Tapi sebelumnya
Kami masih bermohon
Diantara yang duduk
Berlilit sarung
Menunggu kami
Siapa juru bicara
Walaupun sudah
duduk
Sudah sama setara

*Matutuawua tota
Odelo dale pilopota
Ode ti Eyato woli Popa*

Sudah sama nan bijak
Seperti tikar yg diatur
Seperti Eyato dan Popa

Wolato:

*Ami watotia ngololota

Hehulo'a hepitota
De ma mobulota
U modihu tonggota

Ti utolia yila-yilapitayi

Openu bongota ta mopahutayi

De u yitolo yito
Ta to tibu lumba-lombato

Ta pilo polopota

Ta bo'o mela lito

Wanu to payu lo lipu tia
Tanu boheli ito wawu watotia*

Kami ada beberapa
orang
Duduk berikat sarung
Akan bergilir
Yang memegang
tampuk pimpinan
Utusan sedang
mengikuti
Baru seorang yang
ditampilkan
Yang demikianlah
Seorang yang
mengenakan tanda
Sudah berbicara
dengan
anda
Memakai baju warna
merah
Bila dasar tatanan adat
Barusan hanya anda
dan saya

Layio:

*Alhamdullilah
Olami watotia malo patato
Ta wolota lomongo wutato
Ta mowali luntu dulungo wolato
Ta boyito ta mapotombiluwa

Lami watotiya*

Segala puji bagi Allah
Saat ini sudah jelas
Diantara saudara
Sebagai juru bicara
Beliaulah yang
berbicara
Dengan kami

selanjutnya:

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil Alamin – wabihi nastai’unu ala umurid dunia wad din-Wassatu wassalamu ala Sayidina Muhammadin wa ala aalihi washahbihi ajma’in. Syukuru wawu dewo popo layi’onto mola ode hadiratilio eeya ta’ohuwu lo alamu moa’amila ima-imato mai dunia botiya wolo polo utiya wawu agama, tu’udu ilomata liyo Eya ito lolotaluwa to bilulo’a molimomota mola mohe to sa’ati botiya. Salawati wawu salamu popo taluwonto mao de nabinto Muhammadi SAW tanggalepata ma’o ode ongongalaa lodudu’a oliyo wolo tonulola hihilinga wawu wahe’a liyo – wawu du’awonto ito hiheluma – hipopode to biloloa molimomota mola mohu to sa’ati botiya popo waliyo liomayi lo Allah AWT ta layi-layita tima-timanga sare’ati lo Nabi.

Artinya:

Syukur dan puji kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan seru sekalian alam beserta isinya beserta agamanya yang kita yakini. Salam dan takzim kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga yang patuh kepada ajarannya dan para sahabat, mudah-mudahan kita yang hadir pada sidang adat ini akan menjadi umat yang selalu taat menjalankan ajarannya.

Seterusnya:

Tomomolioma’o leto ami watotia Luntu Dulongo Layi’o pilopo tolo dulungiyomai lo wala’onto ti Pak Ir. Hamdion Nizar motolo dile wolo u helu-heluma wolo ngongala’alio talu-talu mai ode olanto wolo mongowutanto wawu tolo-tolo dulunga’o ode li Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum) motolidile wolo u helu-heluma wolo ongongala’alio pi le’i dumumuwalio mai – pile’i tooleyalio mai – pile’i laniyalio mai – adati – adati – adati odelo ma baya-bayahe to talunto wolo mongowutata – wawu tonggade botia ma popo to’opuwolo.

Artinya:

Selanjutnya kami adalah utusan dari Bapak Ir. Ir. Hamdion Nizar suami isteri bersama keluarga besar beliau, kami membawa amanah yang disampaikan kepada saudara dan hadirin ditujukan kepada Pak Isman Nento, SE. Ak (almarhum) beserta ibu dan seluruh rumpun besar keluarga beliau untuk menyerahkan mahar dan segala turutannya.

Layio:

<i>To'u momoli mao leto</i>	Selanjutnya
<i>Ma'apu boli ma'apu</i>	Maaf berulang maaf
<i>Ma'apu mongo tiyombu</i>	Maaf para sesepuh
<i>Ma'apu mongo tiyamo</i>	Maaf bapak-bapak
<i>Ma'apu mongo tilo</i>	Maaf ibu-ibu
<i>Maapu mongo wutato</i>	Maaf saudara-saudara
<i>Malo hima lo hulato</i>	Sudah menunggu
<i>Dila bolo olingangato</i>	Kiranya tidak gusar
<i>Dula malo linggato</i>	Hari sudah terlambat
<i>Donggo lo luwa-luwa bako</i>	Masih mempersiapkan
<i>De mayilapota</i>	Setelah rampung
<i>De'u wito malo monggato</i>	Barulah berangkat
<i>Lomutu mayi pangato</i>	Melewati jurang
<i>To dalalo modipuluto</i>	Pada jalan yang licin
<i>To duhi meyi tangato</i>	Pada duri yang melekat
<i>De'u wito maleyi dapato</i>	Kini sudah siap
<i>Ta talu lomongowutato</i>	Di hadapan saudara
<i>To'u ma ledungga mai</i>	Setelah tiba disini
<i>Woluwo tahuda mayi</i>	Membawa pesan leluhur
<i>Lonto mongo tiyombunto</i>	Dari para kakek nenek
<i>Lonto mongo tiyamanto</i>	Dari bapak-bapak
<i>Wolo mongo tilanto mayi</i>	Dari ibu-ibu
<i>De'u akaji ma pilo'akajia</i>	Tentang isi kesepakatan
<i>Lo tuwali mohuwaliya</i>	Sebelah menyebelahi
<i>To tonggade botiya</i>	Pada saat ini

Mapopo tolimolo to utoliya

Kami serahkan

dilanjutkan:

Bismillah molumulo

Adati lo'u mulo

Oliyombunto mulo

Umalo heli-helidulu

Adati lo tonggota

Bongo pilopota

Dila hi labo-labota

To'u duluwo tonggota

Adati lolingguwa

Lonto tiyombu ti uwa

Bantala wawu tahuwa

Dahawa mohi layuwa

Tomilito bilinggata

Adati hidapata

Bilinggota tomiliyo

Adati to bulito

Ulipu longaturu

To'u limo lo linggulu

Duawo o umuru

To banta dua nuru

Heme dua syukuru

To wombu lai buwa

Mohalao mohumbuwa

Delo ti bapu puluwa

Bangi mao bangi

Bango mao hiyangi

Hiyangi mao ta dala

Dengan nama Allah dimulai

Adat leluhur dahulu

Dari kakek nenek

Yang telah diatur dengan

tetap

Aturan pimpinan

Sama dan serupa

Tidak berbeda-beda

Di kedua negeri adat ini

Adat negeri ini

Berasal dari leluhur kita

Camkan dan simpan dalam
hati

Jaga jangan dipertentangkan

Pada kedua negeri yang

agung

Adat sudah diatur

Negeri adat gorontalo

Adat istiadat telah teranyam

Diatur oleh negeri

Untuk lima negeri kita

Doakan berumur panjang

Bagi kedua mempelai

Selalu doa syukur kami

Kepada cucu putra dan putri

Beroleh keturunan yang baik

Seperti kakek sendiri

Terangi dan terangi (buka)

Bukalah meskipun sedikit

Bukalah agar ada cela

*Ito tiyombu kimalaha
Oloyihi olowaha
Mopopo tolimolo u bilisala*

Bapaklah yang berwewenang
Dari kedua belah pihak
Kami serahkan kesepakatan

Wolato :

*Bisimillah watotia
Molumulo molo'iya
To bululo'a botiya
To talu lo lahidia
To tili mohuwaliya
Yilo hima yilo sadiya
Lo sadiya lo dapato
Lou duluwo mohutato
Ma to tudu lo wombat
Donggo muli pe'i towu ata
Olanto pulu wutato
De syara'a ta mopo patato*

*Heme amaliya tutu
Payu lo Hulontalo Limutu*

*Dahayi bolo moputu
Janji to delomo buku
Heme amalialo
Payu lo Limutu Hulontalo*

*Dahayi mowali dalalo
Bu'a lo u ngopanggola
Utiya payu lo hunggiya Ini
Umalo pilo janjiya
Tau wito tau tiya
Bolo poo amaliya
Wawu timenga katiya*

Dengan nama Allah
Pembicaraan di mulai
Pada mejelis ini
Di hadapan para pejabat
Di samping kiri dan kanan
Siap menunggu
Sedia dengan cermat
Oleh kedua belah pihak
Sudah siap di atas hamparan
Silahkan di teliti kembali
Oleh saudara utusan
Pegawai syaralah yg
menjelaskan
Laksanakan dengan tepat
Aturan negeri Gorontalo
Limboto
Jangan sampai putus
Janji yang ada dalam buku
Laksanakan dengan tepat
Aturan negeri limboto
gorontalo
Jaga jangan jadi penyebab
Putusnya tali persaudaraan
adalah ketentuan adat negeri
Yang telah dirumuskan
Di sana dan di sini
Laksanakan dengan baik
Ditimbang dengan seksama

<i>Uti payu lomongo tiyombuto</i>	Ini adalah aturan leluhur
<i>Umalo pidu-piduduto</i>	Sudah ditetapkan
<i>Wawu didu moluluto</i>	Dan tidak tehapus lagi
<i>Didu boli didu boli</i>	Jangan diragukan lagi
<i>Adati limongoli</i>	Adat leluhur kita
<i>Didu boli boliya</i>	Jangan diubah-ubah
<i>Popo pidudutalo odiya</i>	Tetap saja begini
<i>Malo hi pakuwa lo tadiya</i>	Telah dipatri dengan sumpah
<i>To tilayo tohuliya</i>	Pada seluruh wilayah adat
<i>Ma tolimolo u yilo'iya</i>	Kami terima apa yang disebut tadi
<i>Watiya ma molayili</i>	Saya sudah mufakat
<i>Olo ta wakili</i>	Dengan utusan
<i>Ta hi timamanga to tili</i>	Yang hadir saat ini
<i>To talu wawu to yintili</i>	Di depan dan di samping
<i>Modudulayi ode tili</i>	Agar mendekat
<i>Malo polo limowalo</i>	Untuk menyerahkan
<i>Payu lo Limutu Hulontalo</i>	Kebesaran adat Limboto
	Gorontalo
<i>Mayi lapato hi hantalo</i>	Yang sudah tergelar
<i>Ma lo'o tanggu dalalo</i>	Agak menghalangi jalan
<i>Ta'ubu yinggilolo</i>	Penutup dibukakan
<i>Wuhu tanggu-tanggu lalo</i>	Silahkan disebut satu persatu
<i>Wuduwa ma wametalo</i>	Serahkan dan kami terima

Layio

<i>Utiya matoduwolo</i>	Saudara juru bicara disilahkan
<i>Maapu hulo-hulo'olo</i>	Silahkan dengan duduk saja
<i>Adati mapopo tolimolo</i>	Hampanan adat akan diserahkan
<i>Wawu ma tanggu-tanggulolo</i>	Akan disebut (secara berurut)
<i>Oyintaliyo TONGGU</i>	Yang pertama tonggu

*Tonggu lo wunggu
Lowalo u helumo
Lopo tuwawu lo dulungo
Boli wolo-wolodu tuyongo*

Tonggu pembukaan kata
Yang telah disepakati
Telah menyatukan tujuan
Dirantai payung kebesaran
adat

Wolato:

*Tonggu malo tilolimo
Lo hilawo moling
Payu duluwo lo u limo
Lonto oliyombu lo'iingo*

Adat tonggu telah diterima
Dengan segala senang hati
Adat dua hari lima negeri
Berasal dari leluhur abadi

Layio:

*Oluwolio KATI
Kati lo adati
Lodingo wawu adati
Lowali pake adati
Olanto jama'ati*

Yang kedua adalah hati
Martabatnya adat
Sebagai pola dasar
Menjadi kebiasaan adat
Bagi kita jama'ah

Wolato:

*Kati matiluwango
To pomama biluwango
Ami malo molimamango
Wolo hilawo molango*

Kati sudah berisi
Pada tempat yang diukir
Kami menyambut
Dengan hati jernih

Layio:

*Otulu liyo MAHARU
Maharu malo tani-tani
To baki malalangi
To tapalu o mani-mani
Tunuyio minya wangi
O cipu wawu quruani
Wawu hu'alimo o barliani
To yapalu to buluwa*

Yang ketiga mahar
Sudah terisi
Dalam wadah cemerlang
Pada kotak bermanik-manik
Diiringi minya wangi
Ada mukena dan al-Qur'an
Dan cincin berlian
Pada kotak dan peti

*Malo pilo taluwa
Li bupu wawu li uwa
Wawu matolimolo
Pidudutiyo lo binggolo*

Disampaikan dengan baik
Oleh para kakek nenek
Kini saatnya kami terima
Kepastian ikrar ikatan

Layio:

*Opatiyo TAPAHULA
Tunuhiyo buluwa
Bako hati u tiluwa
Lonto tiyombu tiuwa
Towoto u ma loponuwa
Ulai wawu u buwa*

Yang ke empat peti adat
Bersama isinya
Bako hati yang terisi
Berasal dari leluhur
Pertanda sudah seiya sekata
Calon pengantin putra dan
putri

*Adati lo lahuwa
O mama o buwa-buwa*

Adat istiadat negeri *lahuwa*
Ada sirih pinang dan buah-
buahan

Tayade aturuwa

Agar dibagi-bagi dengan
tertib

Molo-mulo ode tauwa

Duhulukan kepada para
pejabat

*Bohulo u yia la'upo
De uyitolo yito luhuto
Tuwoto u ma lepiduduto*

Mula pertama dipegang
Adalah pinang
Pertanda sudah ada
penetapan

Wawu ma letihuto

Dan sudah termasuk isi
rumah

*Tunuhiyo tembe
Modaha u ma meyi motilengge
Tembe ngo amalo
Uyito u ma polotumbulalo
Tou ma mongilalo
Rahasia bialantolo
Tunuhiyoo taba'a*

Berikutnya sirih
Mencegah untuk angkuh
Sirih yang sebakul
Pertanda jadi batu loncatan
Untuk mengetahui
Rahasia yang terpendam
Berikutnya tembakau

<i>Modahu u meyi motamba'a</i>	Menjaga silang sengketa
<i>Wolo ongo-ngalaa</i>	Dengan sanak keluarga
<i>Bo ongo-ngalaalo</i>	Hanya sanak keluargalah
<i>Mowali pohangatali</i>	Yang jadi penolong
<i>Wawu mopo bayahu dalalo</i>	Dan yang memberi petunjuk jalan
<i>Umali po toduwalo</i>	Untuk memperoleh kehidupan
<i>Dila mopo lapalo</i>	Tidak menyesatkan
<i>U wewo buwa-buwa liyo</i>	Ada buah-buahan lain
<i>O nanati, o limu liyo</i>	Ada nenas dan lemon
<i>O patodu, o langge, liyo</i>	Ada tebu dan nangka
<i>Tomula pulitiyo</i>	Terakhir adalah tunas kelapa

Wolato:

<i>Adati lo lahuwa</i>	Adat istiadat Negeri
<i>Lonto tiyombunto</i>	Berasal dari para leluhur
<i>Tunuhiyo buwa-buwa</i>	Lengkap dengan buah-buahan
<i>Tayade aturua</i>	Bagilah dengan tertib
<i>Mulo-mulo ode tauwa</i>	Dahulukan kepada pejabat

Selanjutnya melalui sajak utusan pihak pengantin puteri (wolato) maka sirih pinang, yang terpajang dibagi-bagi kepada majelis adat, kecuali mahar, cincin kawin dan perlengkapan alat sholat, kitab suci al-qurannul karim diserahkan langsung kepada pengantin puteri di kamar rias (huwali lo wadaka).

Segera setelah usai membagi-bagi sirih, pinang dan buah-buahan disuguhkan hidangan kue-kue dan minuman segar lainnya kepada para undangan majelis adat.

Serangkaian dengan itu acara terakhir setelah sidang majelis adat mengantar mahar dinyatakan selesai, rombongan ibu-ibu dari pihak pengantin putera menuju kamar pengantin

puteri setelah memberikan satu peti sirih pinang melalui pemangku adat wolato ditunjukkan kepada sesepuh yang tertua dari ibu-ibu (nenek) pihak pengantin puteri.

Setelah dirasa sudah cukup waktu yang digunakan untuk acara menjenguk pengantin puteri (molile huwali), hari sudah menjelang senja, juru bicara pengantin putra (layio) bersajak sebagai berikut.

<i>Loiya mayi lapato</i>	Pembicaraan telah berakhir
<i>Bo donggo tabito tangato</i>	Tapi masih tergantung
<i>Laiya mayi lopulito</i>	Pembicaraan telah selesai
<i>Bo donggo tabi-tabito</i>	Namun bulum ada kepastian
<i>Omo luwa moponggito</i>	Kapan pelaksanaan
<i>Tunggulo mopo ayito</i>	Mengucap ijap Kabul

Walato:

<i>Ami wato tiya malo lontali</i>	Kami telah bermufakat
<i>Wolo ongogala'a ahali</i>	Dengan keluarga akrab
<i>To bilulowa kakali</i>	Di tempat kediaman ini
<i>Hihilento ma mowali</i>	Permintaan Anda diterima
<i>De'uwitolo yito:</i>	Yakni seperti berikut:
<i>Dulahu Ahadi,</i>	Hari Ahad,

Tanggal 24 Juni 2018 M *Tanggal 24 Juni 2018 M*

Dulahu Mopo'ayito Hari saat AKAD NIKAH

Persidangan adat selesai dilanjutkan dengan Moloduwo u yilumo dan motombulu (*moposadaqah*).

Pukul 17.00 Pemakluman bahwa Persidangan mengantar mahar dinyatakan selesai dengan pernyataan pemangku adat kedua belah pihak oleh Protokol dilaksanakan oleh:

1. Bate lo Limutu (Hi. A. W. Lihu)
2. Bate lo Tonggota (Hulontalo : Drs. H. Karim Laya)

Eyanggu - Eyanggu - Eyanggu

Malo toyinuta mola olo tolobalango wawu lo depita maharu ode banta li wutatonto eya Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum). Ma ilo-ilo langa ito eya wolo mongowutato tonto eya motiti-ngole, momulangato eyanggu

Wassallallahu allaihi wassallam

Artinya:

Tuanku - Tuanku - Tuanku

Sudah sempurnalah upacara peminangan dan mengantarkan mahar kepada putri Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum). Telah sejak awal mengganggu tuanku beserta saudara-saudara di tempat ini, mohon maaf atasnya.

Wassallallahu allaihi wassallam

BAB IV

UPACARA ADAT MOMUHUTO (SIRAMAN)



Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juni 2018
Jam : 07.00 S/D Selesai
Tempat : Rumah Pengantin Puteri

4.1 Pengantar

Upacara momuhuto atau siraman adalah suatu tradisi suku Gorontalo sejak masa dulu sebagai sarana yang digunakan bagi calon pengantin puteri dalam mempersiapkan dirinya secara utuh menghadapi pernikahan. Persiapan dalam arti membersihkan diri dari segala bau-bau yang kurang enak maupun membersihkan diri secara rohaniah melalui pembinaan keagamaan, sikap mental dan sopan santun sebagai istri.

Pada zaman dulu acara ini dilakukan selama 40 hari sebelum tiba hari pernikahan. Untuk dewasa ini setelah mempertimbangkan dari segala segi maka acara ini cukup dilaksanakan sehari atau lebih saja dan dititik-beratkan pada upaya pelestariannya.

Momuhuto (siraman) dilaksanakan pada lingkungan terbatas yaitu keluarga pengantin puteri dan pemangku adat dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. **Molongudu**, artinya mandi uap secara tradisional yaitu suatu acara yang digunakan oleh para leluhur Gorontalo, guna mengeluarkan keringat yang berbau dari tubuh seseorang calon pengantin puteri. Uap air panas yang dipakai untuk molongudu sudah dicampur bahan ramuan tradisional yang harum seperti: *timbuale*, *totopo*, *talangi lala*, *linggoboto*, *humopoto*, *tapulapunga*, *meme* (daunnya), *bungale*,

hungolawa (cengkeh), *pala* dan *motolo umonu*. Molungudu dilaksanakan sebelum pelaksanaan momuhuto yang biasanya dilaksanakan seara berulang kali.

2. **Mopohengu**, setelah selesai molongudu, keringat yang keluar di sekujur tubuh pengantin puteri segera dikeringkan oleh Ta Hulango.
3. **Momonto**, bermakna bahwa acara momohuto akan segera dimulai, yang ditandai dengan bonto, dari darah ayam jantan/betina putih atau kunyit yang dicampur kapur, dan kemudian diletakkan pada dahi, bahu, lengan, kaki oleh Ta Hulango kepada pengantin puteri dan diteruskan kepada keluarga akrab yang hadir.

Momonto artinya memohon restu dan berkah dari pada leluhur dan ridho yang Allah SWT atas keselamatan pengantin dan keluarga dalam pelaksanaan pernikahan kelak.

(Seiring dengan pelaksanaan prosesi momonto dilaksanakan pula doa salawat yang dipimpin oleh Tuan Kadli lo Hulontalo).

4. **Momuhuto**, memandikan calon pengantin puteri dengan air harum (Taluhe Monu) yang diawali oleh kedua orang tua calon penganti puteri dilanjutkan secara bergantian oleh Pemangku Adat yang menyiramkan air wangi terisi pada 7 buah perian bambu kuning, kemudian dilanjutkan semburan air dari potato (alat semprotan bambu), oleh rekan-rekan pengantin puteri sebagai tanda ungkapan selamat meninggalkan masa remaja dan selamat memasuki alam baru yang penuh tantangan yang perlu diatasi dan dihadapi bersama dengan calon suami.
5. **Memcahkan Telur dan Bulewe**, Ta Hulango memecahkan satu butir telur; kuning telur diserahkan kepada sang calon pengantin puteri ditampung di telapak tangan kanan, kemudian dipindahkan ke tangan kiri, diulangi sampai 3

kali. Selanjutnya Ta Hulango mengambil mayang pinang (*bulewe*) yang utuh kemudian dipecahkan di atas kepala pengantin puteri dengan tangannya sehingga *bulewe* terbuka setelah itu sang pengantin puteri mendapatkan siraman air wangi dari Ta Hulango diakhiri ganti pakaian di kamar hias (*huwali lo wadaka*).

6. **Mopoduta'o to pingge**, Ta Hulango membimbing sang calon pengantin puteri untuk berjalan-jalan sambil melintasi 7 buah piring yang harus diinjak. Piring tidak boleh pecah sebab kalau pecah, kaki akan luka dan perjalanan tidak akan sampai ke tempat tujuan. Setelah itu sang calon pengantin puteri dijemput oleh pemangku adat ke kamar hias (*huwali lo wadaka*).

4.2 Molungudu (dilaksanakan mulai pukul 07.00 s/d selesai)

Molongudu atau Mandi Sauna (mandi uap) dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelaksanaan *momuhutu* (siraman) yang dituntun oleh seorang ibu yang dinamakan Ti Hulango

1. Persiapan Bahan:

- a. 1 buah belanga tanah liat + 1 buah belanga logam;
- b. 1 buah bululungo atau tudung yang dibuat dari rotan;
 - Tinggi \pm 1,25 M
 - Keliling \pm 3 M
 - Garis Tengah 1 MBentuknya seperti kubah masjid
- c. 1 buah lesung logam
- d. 1 buah *botu pongi'ila* (batu gosok) terbuat dari tanah liat
- e. bedak lulur (*wonelo*) bahannya sebagai berikut:
 - Kulit kayu telur (*Talanggilala*)
 - Antayi (buah pohon kayu)
 - 2 Ons beras direndam 1 \times 24 jam
 - 7 biji pala

- 7 siung kunyit
- 7 siung kencur (Humopoto)

Catatan: Bahan-bahan ditumbuk kasar, selanjutnya seluruh kulit badan sang pengantin didandani (lulur) mulai dari wajah, leher, badan, kaki, dan paha sampai ujung kaki.

f. Jamu untuk diminum, dengan bahan-bahan sebg berikut.

- 7 siung banglei (bungale);
- 50 biji buah pohon bahu (pohon perdu yang harum)
- 0,5 kg mayosi, sejenis kulit kayu
- 50 biji buah dumbaya (semangka hutan)
- 7 siung kencur
- 5 gram tawas
- gram kemenyan bunga (alama bunga)
- 2 ons tali hutan (*bilobohu*)
- 2 biji jeruk perut (*limututu*)
- 1 siung bawang putih
- 20 biji buah cengkih

Catatan: 11 macam bahan ini setelah ditumbuk direbus dalam belanga sampai mendidih berulang-ulang, ditapis dengan memakai kain karsa berulang-ulang dan hasilnya diisi pada botol putih.

g. Kegiatan **Molongudu**, dengan menyiapkan bahan dan peralatan sebagai berikut.

- 1 buah belanga logam dibuatkan penutup yang dipakai cerobong di tengahnya untuk menyalurkan uap;
- 1 buah bangku tinggi ± 50 cm
- pada tudung atau bululungo tadi diperlukan kain penutup yang dijahit sama persis dengan model tudung sehingga sang puteri duduk ditutupi tudung tidak kelihatan dari luar.

- sebelum sang puteri masuk/ duduk didalam tudung beberapa bahan ramuan tradisional ini sudah direbus sampai mendidih. Uap inilah yang diambil manfaatnya untuk mandi sauna.

Bahan yang akan direbus terdiri dari:

- sereh (timbuwale) batang dan daunnya dilumat;
- Talanggilala (kulit kayu telur) ± 5 ons
- Tapula punga (daun semburg) batang, akar dan daunnya ditumbuk kasar
- Kencur: Umbi, batang, daunnya ±3 ons ditumbuk kasar;
- 5 ons lengkuas (linggoboto), umbi dan daunnya ditumbuk kasar
- 5 ons daun dadap (meme) ditumbuk kasar
- 7 biji buah pala dan 20 biji cengkih ditumbuk kasar

2. Waktu yang Diperlukan

Waktu yang diperlukan untuk didalam tudung adalah ketika sang puteri telah amat berkeringat.

3. Orang yang diharapkan hadir

Orang-orang yang hadir adalah semuanya wanita kerabat terdekat, sebab saat-saat tersebut diri sang puteri dalam keadaan peka/alergi terhadap orang-orang luar.

Demikianlah cara mandi sauna (*molungudu*) yang merupakan cara mandi (pembersihan diri) secara tradisional yang diperuntukkan bagi wanita menjelang acara pernikahannya. Pelaksanannya boleh tiap hari atau berselang sehari. Kegiatan ini akan bakal bersambung dengan kegiatan momohuto, sesudahnya boleh dilanjutkan sampai menjelang akad nikah.

Catatan:

- 1) Dianjurkan ibu-ibu dan para gadis diperkenankan mandi di tempat tersebut sehubungan dengan khasiatnya banyak untuk kepentingan kesehatan.

- 2) Bagi ibu-ibu dan gadis-gadis diperkenankan untuk mendandani seluruh badan dengan lulur (*mohibada'a*), kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Momuhuto.

4.3 Tempat Bahan dan Peralatan Momuhuto

Tempat, bahan dan peralatan yang disediakan dalam pelaksanaan Momuhuto (siraman) ini adalah:

- a. Bele-beleya (rumah adat mini ukuran 2 kali 1,50 m) sebagai tempat pelaksanaan upacara siraman
- b. Mayang pinang 2 buah (1 buah masih tertutup dan 1 buah sudah terbuka)
- c. Bulu kuning (*tomula hulawa*) 7 ruas
- d. Bunga dayo bermacam jenis/warna
- e. Telur ayam kampung 1 butir
- f. Ayam jantan putih 1 ekor
- g. Umonu (ramuan tradisional yang harum) secukupnya
- h. Alat semprot air dari bulu kuning (*putata*) 7 buah
- i. Piring batu berwarna putih 7 buah
- j. Perangkat pendupaan (*polutube + totabu* dsb)
- k. Perlengkapan mandi uap (*polungude*)
- l. Perlengkapan lain yang digunakan oleh Ta Hulango berupa : padi/ beras, jagung uang logam, rumput-rumputan, (*Huloa li Bumbu*) dan lain-lain
- m. Perlengkapan pakaian adat *wolimomo*, perlengkapan mandi untuk calon pengantin puteri
- n. Sound sistem 1 unit sebagai peralatan pendukung.

4.4 Pelaksanaan Momuhuto

Momuhuto artinya menyiram. Upacara ini dilaksanakan pada tempat tersendiri. Dibuatlah satu bangunan miniatur rumah tanpa kamar dengan nuansa adat Gorontalo ukuran $\pm 2 \times 1,5$ m.

- 1) Persediaan dalam miniatur rumah adat:
 - 1 buah kukuran dalam bahasa gorontalo disebut *dudangata*, tempat duduk sang pengantin puteri ketika akan bersiram
 - 1 buah wadah air ukuran besar yang telah berisi air kembang disertai jeruk perut dan bermacam-macam daun yang wangi
 - 7 buah perian dari bambu kuning dilengkapi dengan beberapa helai daun kuning (*tabango*) dan tangkai daun bunga dayoh (*polohungo*)
 - 1 tangkai mayang pinang tergerai dan 1 buah mayang pinang masih tertutup
 - 1 butir telur ayam
- 2) Pelaksanaan MOMUHUTO diatur sebagai berikut.
 - Di halaman depan *bele-beleya* diatur kursi-kursi untuk tempat duduk para undangan dan keluarga akrab
 - Pejabat yang dihadirkan Camat Rosman Yusuf (Ti Tibawa)
 - Undangan untuk pembesar Negeri ditentukan kemudian dengan disesuaikan situasi dan kondisi
- 3) Genderang adat dibunyikan
 - 2 orang kimalaha memaklumkan kepada Ta Tombuluwo bahwa acara momuhuto akan segera dimulai dengan diiringi oleh penyampaian MC
 - Ti Hulango mengambil tempat di *bele-beleya*
 - Pengantin puteri dijemput dari *huwali lo wadaka* (kamar hias).
- 4) Pelaksanaan Momuhuto (siraman)
 - Genderang adat dibunyikan, dipandu oleh MC
 - Siraman dengan Perian I : Ti Bate lo Hulontalo
 - Perian II : Ti Bate lo Limutu
 - Perian III : Ti Bate Kota Timur

Perian IV	: Ti Bate Limutu to Bo'ungo
Perian V	: Ti Bate Tuntungiyo
Perian VI	: Ibunda Puteri
Prian VII	: Ayahanda Puteri

- Pemecahan mayang oleh Hulango lo Hulontalo
- Pecahan telur oleh Hulango lo Hulontalo
- Sang pengantin disiram dengan air kembang yang dicampur dengan ramuan lain oleh Ibunda dan ayahanda pengantin puteri
- Siraman terakhir dengan air biasa
- Mengganti pakaian basah dengan baju yang telah tersedia
- Sang pengantin turun dari bele beleya dituntun oleh hulango diikuti oleh ibundanya
- Setelah turun dari tangga tiba di pelataran disambut oleh 7 gadis teman akrab dengan putata (semprot-semprotan)
- Selanjutnya sang pengantin dituntun oleh hulango ke *huwali lo wadaka* (ruang rias)
- Istirahat diisi dengan lagu surunani
- Bersamaan dengan itu sang pengantin dirias dengan memakai busana adat Gorontalo
- Selesai dirias sang pengantin dijemput oleh pemangku adat untuk acara moduta'a pingge
- Lagu to bulalo lo limutu dilantunkan sebagai lagu selingan dengan music seruling

4.5 Modutaa Pingge

1) Para pemangku adat menjemput sang pengantin dari kamar rias.

Momoduo - Mopolengge - Mopodiyambango -
Mopoluwalo - Mopodiyambango.

- 2) Moduta'a pingge putaran I iringan rebana dan lagu
 - Moduta'a pingge putaran II Iringan rebana dan lagu
 - Moduta'a pingge putaran III Iringan rebana dan lagu
 - Tuja'i (lihat lampiran)
- 3) Doa selamat dipimpin oleh Imam Kota Timur

BAB V

KHATAM QUR'AN, MOLILE HUWALI/ MOPOTILANTAHU(MALAM PERTUNANGAN)



Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Juni 2018

J a m : 18.30 s/d selesai

5.1 Personil

5.1.1 Ta Tombuluwo

- Bapak H. Abdullah PaneO, MBA
- Bapak H. Alex Bobihoe, BA
- Kadli Kota Gorontalo
- Camat Duingingi
- Lurah Huangobotu

5.1.2 Pemangku adat dari Kota Gorontalo yang mendampingi Pengantin Puteri adalah:

- Drs. H. Karim Laya : Bate lo Hulontalo
- H. Ishak Bumulo : Bate lo Kota Timur
- Hardi Ahmad : Palabila
- Suleman Djibu : Palabila

5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan Khatam Qur'an, Molile Huwali, Mopo Tilantahu dan Molapi Saronde serta Motidi dilakukan berurutan pada malam hari yakni pada hari Sabtu. 23 Juni 2018 pukul 18.30 WITA sampai dengan selesai yang didahului dengan kegiatan Du'a Hawulu.

5.2.1 Urutan Kegiatan adalah sebagai berikut.

18.30–19.30: Du'a Hawul (dihadiri oleh Ta Tombuluwo, Perangkat Adat Keluarga / Terbatas)

19.45–19.50: Mopomaklumu kepada Ta Tombuluwo bahwa Ulipu lo Hulontalo, sekaligus dengan penyerahan adati potidungu oleh Bate lo Hulontalo dan Bate Kota Timur

19.50–20.00: Mopoma'alumu bahwa pengantin putera telah tiba di rumah kediaman pengantin puteri oleh Wu'u Kota Timur.

- Mempelai putera dipersilahkan naik ke rumah pengantin puteri dengan sajak Mopobotulo oleh Bate Kota Timur
- Mempelai putera dipersilahkan berjalan ketempat duduk dengan sajak Moponta-lengo oleh Bate Kota Timur
- Mempelai putera dipersilahkan duduk dengan sajak Mopohuloo oleh Bate Kota Timur

20.00-20.20: Mempelai putera dengan pengiringnya istirahat sejenak.

20.20-20.30:Mopomaklumu kepada Ta Tombuluwo bahwa mempelai wanita akan dijemput ketempat duduk pengantin (puade) sekaligus Khatam Qur'an akan dimulai oleh Bate lo Hulontalo dan Wu'u Kota Timur.

- Mempelai wanita dijemput dari kamar hias dengan sajak Momuduo oleh Bate Kota Timur.
- Mempelai wanita dipersilahkan keluar kamar hias dengan sajak Mopoluwalo oleh Bate lo Hulontalo.
- Mempelai wanita dipersilahkan melangkah menuju tempat duduk pengantin (Puade) oleh Bate Kota Timur.

- Mempelai wanita dipersilahkan duduk dengan sajak Mopohuloo oleh Bate Kota Timur.

20.30 – 21.30: Khatam Qur'an

- *Momuata Bohu* oleh Palabila lo Hulontalo, Mopoloduwo lo Bohu oleh Syaradaa.
- *Pembukaan* acara Khatam Qur'an oleh Imam Kota Timur;
- *Pembacaan Surat Ad Dhuha* oleh mempelai puteri;
- *Pembacaan ayat suci lainnya* sampai dengan Surat At Taubah oleh pendamping;
- *Pembacaan surat - surat Mukaddimah* tahlil dibawakan oleh hadirin dipimpin oleh Imam Kota Timur;
- *Pembacaan Alaikaya* dan seterusnya oleh hadirin;
- *Munajat* dimulai oleh Imam Kota Timur kemudian bergilir oleh ibu - ibu dan ditutup lagi oleh Imam Kota Timur;
- *Modua Khatam Qur'an* (Genderang Adat dibunyikan);
- *Doa* oleh Imam Kota Timur dan Syaradaa, Bilal, Kasisi membawakan nawasib;
- Mempelai puteri diantar oleh pemangku Adat kembali ke kamar hias (Huwali lo Humbiyoo);
- *Suguhan minum* kepada hadirin
- *Mopo Sadakah* (memberikan sedekah)
- *Mopomaklumu* kepada Ta Tombuluwo bahwa acara Khatam Qur'an selesai oleh 2 org Pemangku Adat.

Acara Khatam Qur'an selesai dilanjutkan dengan Molile Huwali / Molapi saronde / Mopotilantahu.

5.3 Penjelasan

Mopotilantahu adalah malam pengantin yang kegiatannya antara lain dengan Molapi Saronde dan Tidi. Molapi saronde adalah tarian yang dibawakan oleh calon mempelai putera dan dilanjutkan oleh pendamping dan hadirin secara bergantian yang intinya adalah sebagai sarana calon mempelai putera untuk Molile Huwali (menengok dengan gaya curi pandang) ke kamar mempelai puteri.

Keseluruhan acara ini adalah inisiatif dari keluarga calon mempelai putera yang dilaksanakan di rumah calon mempelai puteri. Dalam acara Molapi saronde ini mempelai puteri tidak ikut bersama melainkan duduk di kamar pengantin sambil memperhatikan/mengamati dari jauh jalannya acara.

Pelaksana kegiatan adalah pemangku adat dihadiri keluarga kedua mempelai dan para muda - mudi sebagai pendamping pengantin putera.

21.30-22.00: **Molapi Saronde**

- Mopomaklumu kepada Ta Tombuluwo bahwa acara Molapi Saronde dimulai oleh 2 orang Pemangku Adat sekaligus bermohon perkenaan kepada keluarga mempelai Putera.
- Tapahula lo Salendangi (wadah tempat selendang) sebagai tanda persetujuan diletakkan di hadapan mempelai putera.
- Rombongan penari Saronde dipersilahkan duduk.
- Wuleya Lo Lipu duduk disebelah kiri dan kanan mempelai putera sebagai pendamping.
- Saronde dimulai dengan ditandai pemukulan rebana diiringi dengan lagu Turunani/lagu tarian saronde. Kemu-dian pimpinan rombongan Saronde

akan mulai menari dilanjutkan oleh pengantin mempelai putera dan pendamping serta hadirin secara bergilir dan diakhiri oleh pengantin mempelai putera.

- Acara Molapi Saronde selesai dilanjutkan dengan acara Motidi.

22.0- 22.15: **Motidi**

- Mopomaklumu kepada Ta Tombuluwo bahwa acara tidi akan dimulai oleh 2 orang pemangku adat.
- Pengantin mempelai puteri dijemput dari kamar hias ke pelaminan oleh Wu'u Kota Timur (mopolengge, mopodiambango, mopoluwalo, mopo-diambango, mopohulo'o).
- Tidi dimulai diawali dengan penyerahan polopalo dan cincin Adat oleh seoranig gadis kepada pengantin puteri dan penuntun.
- Tidi selesai, pengantin puteri kembali ke pelaminan (ke puade), selanjutnya ke kamar hias.

22.15-22.30 : Mopoloduwo u Yilumo-Moposadaqah

22.30-22.35: Mopomaklumu/memaklumkan kepada Ta Tombuluwo (pembesar negeri) bahwa Khatam Qur'an, Molapi Saronde dan Tidi sudah selesai dan mohon perkenan pengantin putera akan kembali.

22.30-22.35: **Mongabi**

Pernyataan selesainya acara oleh :

1. Baate Lo Hulontalo (Drs. H.Karim Laya)
2. Baate Lo Limutu (Hi. A. W. Lihu)

Genderung adat dibunyikan dengan uraian sajak sebagai berikut.

- Eyanggu - Eyanggu - Eyanggu

- Malo toyinuta mola lenggota lo pohutu lo'ulopo tilantahu wau lolile huwali lo banta limongoliyo Eya
- Ma'ilo monuwa ito Eya he piduota to huhuloo
- Motitingole momulangatopo Eyang-gu.
Sallallahu alaihi wasalam

Artinya:

- Tuanku - Tuanku - Tuanku
- Sudah sempurnalah urutan acara menjenguk pengantin putri;
- Malam sudah larut berkenan kiranya Bapak beristirahat semoga keselamatan bagi semua pihak.

BAB VI

AKAJI/AKAD NIKAH



Hari/Tanggal : Ahad 24 Juni 2018
Jam : 08.30 S/D Selesai
Tempat : Rumah Calon Pengantin Putra dan Putri

6.1 Persiapan di Rumah/Yiladia Pengantin Putera

Upacara akad akad nikah adalah puncak acara kegiatan yang dilaksanakan oleh pemangku adat sesuai dengan Syariat Islam. Acara ini dihadiri lengkap oleh Majelis adat (Buawatula Towu longo dan lahidiya) – tiga serangkai adat dan para wali negeri bersama Ta Tombuluwo dari daerah Adat Duluwo Limo lo Pohalaa.

Tiga Serangkai Adat adalah:

1. Bubato : Hakimu Bupati/WaliKota, Camat/Kepala Desa Pegawai Syara': Imam, Saradaa, Bilal
2. Tulai Bala : Personil Keamanan berseragam hitam
3. Para Wali Negeri : Semua mantan pejabat seperti mantan Bupati/Wali Kota, Mantan Camat, Mantan Lurah/Kepala Desa dan lain-lain.

Kegiatan ini sepenuhnya dilaksanakan dengan upacara kebesaran Adat Gorontalo (Pohutu)

6.2. Urutan Kegiatan di Rumah Pengantin Putera

Yang dipandu oleh MC : Dra. Rahma dan ibu Nurmin M.

07.30-08.00 : Persiapan oleh para pemangku Adat dan panitia yang terkait

08.30-08.35 : Suguhan minum oleh pemangku adat dan para

- petugas lainnya.
- 08.35-09.00 : Persiapan menuju ke Yiladia
Calon Pengantin Puteri
- 09.00 : Berangkat menuju Yiladia pengantin Putri
Genderang Adat dibunyikan
- Maklumat Pengantin Putra akan diberangkatkan oleh:
 1. Bate lo Limutu
 2. Bate lo Limutu to Bo'ungo
 3. Bate Tuntungiyoo
 - Pengantin Putera dijemput dengan tuja'i: momodu'o-mopodiamango-mopoluwalo-Mopolahu-Mopontalengo-Mopo tae to u ta'eya.

6.3 Persiapan Rumah Pengantin Puteri

07.30-09.00 : Persiapan baik menyangkut peralatan dibutuhkan maupun kehadiran para pemangku adat pelaksana seperti.

a. Peralatan:

1. Perangkat pedupaan
2. 1 buah Kitab Suci Al-Quranul Karim
3. 1 buah meja untuk akad
4. 2 buah buku nikah
5. 1 teks khotbah nikah yang berbahasa Arab dan terjemahan bahasa Indonesia
6. Teks ta'liqul talaq
7. Hantalo/Genderang
8. *Sound System*

b. Personil dan Pemangku Adat:

1. Para Bate, Kimalaha dan Palabila
2. Buwatulo Syara'a
3. Buwatulo Bala
4. Mongotilo (ibu-ibu penerima tamu)

5. 1 tim longgo
6. Personil MC
7. Dokumentasi

6.4. Pukul 09.30 pengantin putera tiba

Rombongan pengantin putera tiba di Yiladiya pengantin putri di Jalan Prof. Aloe Saboe Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur. Kendaraan berhenti ± 35 M dari Arkus/Gapura.

09.30 : Maklumat Pemangku Adat dari pihak Pengantin

putera sambil membawa sebuah nampan sirih yang dinaungi oleh payung kebesaran Adat kepada Ta Tombuluwo di yiladiya pengantin putri. Nampan yang berisi sirih/pinang ini dinamakan Tonggu lo o'ato Dalalo", artinya "adat pembuka jalan" diserahkan kepada Baate/Luntu Dulungo Wolato, oleh:

1. Drs. H. Karim Laya - Bate Lo Hulontalo
2. H. Ishak Bumulo - Bate lo Kota Timur
3. Hardi Ahmad - Palabila

Didahului oleh Genderang Adat dan MC Pengantin puteri (Rombongan keluarga pengantin putera dan para Ta Tombuluwo serta pemangku adat lainnya diterima oleh Tolomato lo Tawu Botulo penerima tamu di depan gapura dan diundang mengambil tempat duduk/bulita menurut tata urutannya).

Maklumat oleh Bate Lo Hulontalo setelah memberikan penghormatan adat (*tubo*) dengan berucap:

"Ami wato tiya dulunga layio-mo'owoli de olanto eya wolo mongowutatonto eya - ti Bulentiti La'i mapopotu-palo wawu tomomolio mao to'u dipo molayi'ayi amiatiya mongotiyombunto donggo mopohantalayi lo Tonggu lo U lipu".

Artinya:

“Kami pemangku adat pihak penganti putra menyampaikan maklumat kepada bapak dan segenap hadirin wali hadirat bahwa pengantin putra telah tiba. Namun sebelum dijemput naik untuk pelaksanaan akad nikah kami akan menyampaikan pula sebuah nampan berisi siri pinang sebagai ungkapan penghormatan kepada para pembesar Negeri.

6.4.1. Pukul 09.55

Ganderang adat dibunyikan-mohudu tonggota-penyserahan tanggung jawab pelaksanaan akad nikah sampai selesai dari Ulipu lo Hulontalo (Drs. H. Karim Laya, dkk) kepada Ulipu lo Limutu (H. A. W. Lihu).

Kata-kata penyerahan:

“To dulahe botiya Sahutu, Mopulu Tuawu Wopato to hulalo lo Sya’wali Mopulu wawu Wopato lihu Tolopulu wau Tiyo Miladiyah lolahunga lo Dulopulu wawu Wopato to hulalo Juni Tawunu Dulolihu wawu Mopulu wawu Walu lo Masehi, ami watotia u lipu lo Hulontalo lo’o-lo’opo to Bilinggota Wuwabu, Tapa, Lupoyo. Kabila, Hungina’a, Talaga, Tunggulo Hulontalo to Pohuwato, de mola Molotipato dia-dianuhe to Payu lo U duluwo mohutato, wawu tahuda li Popa woli Eyato mohudu tonggota ode olanto wutata Ulipu lo ito Limutu to mimbihu oliyowa Lengota lo Pohutu mopo dilewo lo banta buwa li Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum) hilawadu lamixwatotia mamotolo-yimato debo to lipu tiyombu wutata Suwawa-Bulango-Atinggola.

Artinya:

Pada hari ini Sabtu, tanggal 14 Sya’ban bertepatan dengan 24 Juni 2018, kami pemangku adat Gorontalo menyerahkan tanggung jawab kepada saudara pemangku adat Limboto serangkaian dengan pelaksanaan pernikahan puteri Pak Isman

Nento, SE.Ak (almarhum). Kami harapkan pengawasan dari pemangku adat Suwawa - Bulango - dan Atinggola.

Disambut oleh Bapak H. A.W. Lihu-Bate lo Limutu dengan ucapan "*to Hunginaa Telaga- to Wuwabu Tapa-to Lupoyo Kabila Tonggota ma tolimolo*"

Artinya:

Tanggung jawab pelaksana akad nikah kami terima bersama jajaran u tipu lobilinggata-lo Hunginaa-to Wuwabu-lo Lupoyo-lo Pohuwato dan Molotipato.

Segera setelah sirih/pinang didampingi payung tilabatayila-diserahkan oleh Bate lo Hulontalo kepada Bate lo Limutu.

Hantalo u Lipu-Genderang adat dibunyikan

6.4.2. Pukul 10.00 Mololimo Bulentiti

Kegiatan Mololimo Bulentiti La'i-menyambut pengantin putra dengan urutan acara sebagai berikut.

- Mopolahe to u ta'eya (mempersilakan turun dari kendaraan)
Oleh : H. A. W. Lihu-Bate lo Limutu
- Mopodiambango (mempersilakan melangkah Oleh:
Darisman Katili-Bate lo Limutu to Bo'ungo
- Mopontalengo (mempersilakan berjalan) oleh : Usman Antu
Bate lo Kabila
- Mopotupalo (mempersilakan masuk Gapura) oleh : H.
Husain Pakaya - Bate lo Tuntungiyu
- Mopontalengo (mempersilakan berjalan) oleh : Drs. H.
Karim Laya - Bate lo Hulontalo
- Mopo botulo (mempersilakan naik) oleh : H. Ishak Bumulo -
Bate Kota Timur
- Mopo diyambango (silakan melangkah) oleh : Yasin Razak,
Wu'u Kota Timur
- Mopo tuwoto (memasuki ruangan) oleh : Darisman Katili -
Bate lo Limutu to Bo'ungo

- Mopo diyambango (silahkan melangkah) oleh : H. Husain Pakaya - Bate lo Tuntungiyoyo
- Mopo hulo'o (silahkan duduk) oleh : Drs. Karim Laya - Bate lo Hulontalo

6.4.3. Pukul 10.20

Pengantin puteri dijemput dari Huwali lo Wadaka (kamar Rias) ke Huwali lo humbiyo (kamar Utama) pengantin puteri bersama pemangku adat dengan sajak-sajak.

1. Momuduo (mempersilakan berdiri) oleh : H. Ishak Bumulo - Bate Kota Timur
2. Mopolengge (mempersilakan berdiri) oleh: Darisman Katili-Bate lo Limutu to Bo'ungo
3. Mopodiyambango (silakan melangkah) oleh: Yasin Razak - Wu'u Kota Timur
4. Mopoluwalo (silakan beranjak dari kamar) oleh: Husain Pakaya - Bate lo Tuntungiyoyo
5. Mopodiambango (mempersilakan melangkah) oleh : Drs. H. Karim Laya - Bate lo Hulontalo
6. Mopotuwoto (mempersilakan kamar utama) oleh: Darisman Katili - Bate lo Limutu to Bo'ungo
7. Mopohulo'o (mempersilakan duduk) oleh: Drs. H. Karim Laya - Bate lo Hulontalo

6.5 Pukul 10.30 Pelaksanaan Akad Nikah

a. Persediaan:

1. 1 buah kitab suci Al Quran Karim
2. 1 buah meja ukuran rendah
3. 1 buah palu hakim
4. Seperangkat pedupaan

b. Yang dihadirkan diruang akad nikah

1. Gubernur Gorontalo
2. Pangdam Jawa Timur
3. Wakil Gubernur Gorontalo
4. Wakajati Gorontalo
5. Walikota Gorontalo
6. Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd
7. Dr. Ir. H. Gusnar Ismail, M.M
8. Drs. H. Davis Bobihu, M.Sc., M.M
9. Bapak Ramdhan Pomanto
10. Bapak Ibnu Hadi (Duta Besar Indonesia di Vietnam)
11. Dr. Indra Yasin, SH.MH
12. Dr. H. Anis Naki, M.M
13. Drs. H. Abdullah Paneo, M.M
14. H. Alex Bobihoe, BA
15. Kadi lo Hulontalo: K.H. Drs. Rasyid Kamaru
16. Prof. Dr. H.M. Karmin Baruadi, M.Hum
17. Prof. Dr. Ir. H. Mahludin Baruadi, M.P
18. Prof. Dr. Yoseph Paramata, M.Pd
19. Prof. Dr, H. Nani Tuloli
20. Prof. Dr. Jasin Tuloli, M.Pd
21. Ir. H. Rustam Rahman, M.Sc
22. Camat Duingingi
23. KUA Duingingi
24. Pembawa kalam Ilahi: Hj. Sarini Abdullah
25. Saradaa lo Kota Timur
26. Bate Lo Hulontalo Drs. H. Karim Laiya
27. Bate Lo Limutu H. A. W. lihu
28. Lurah Huangobotu
29. Mayulu Da'a
30. Ayah pengantin putera
31. 2 orang keluarga akrab pengantin putera
32. 2 orang mayulu lo kodata

c. Pukul 10.40 Genderang Adat dibunyikan

Penjemputan pengantin putra ke ruang akad nikah.

1. Momuduo (Ti Hungayo)
2. Mopodiambango (Bate lo Limutu)
3. Mopo luwalo (Bate lo Hulontalo)
4. Mopo diyambango (Bate Kota Timur)
5. Mopo tuwoto (Bate lo Kabila)
6. Mopo hulo'o (Bate lo Limutu)

d. Genderang Adat dibunyikan

Baiat pengantin putera oleh Kadli lo Hulontalo

e. Pukul 10.55 Genderang adat dibunyikan

Penjemputan pengantin puteri dari dari huwali lo wadaka (kamar rias) ke huwali lo humbio (kamar Utama)

1. Momuduo (Bate lo Limutu)
2. Mopodiambango (Bate Limutu to Bo'ungo)
3. Mopoluwalo (Bate Kota Timur)
4. Mopodiambango (Bate Tintungiyu)
5. Mopotuwoto (Wu'u Kota Timur)
6. Mopohulo'o (Bate lo Hulontalo)

Baiat pengantin puteri oleh Kadli lo Limutu.

f. Genderang adat dibunyikan

1. Akad nikah
2. Didahului lantunan kalam ilahi, oleh Hj. Sarini Abdullah
3. Pembacaan Khotbah nikah teks bahasa arab oleh KUA (Teks Bahasa Indonesia oleh Hj. Reiners Bila)
4. **Ijab Qabul** oleh Wali Nikah Pengantin Puteri: **Ijab:**
5. *Bismillahir rahmanir Rahim*
6. *Astagfirullahul adzim* (3 kali),
7. *Ashadu ala Ilaha Ilallahu wa Ashadu Anna Muhammadar Rasulullah*
8. Ananda Danang bin Hamdion Nizar (Danang Adhitya 3 kali), Saya nikahkan engkau dengan Meyda Noorthertia binti Isman Nento dengan mas kawin berupa cincin emas

seberat 5 gram, al-Qur'an dan seperangkat alat shalat TUNAI.

9. **Qabul:**

10. **SAYA TERIMA NIKAHNYA** Meyda Noorthertia binti Isman Nento dengan mas kawin berupa cincin emas seberat 5 gram, al-Qur'an dan seperangkat alat shalat tersebut TUNAI karena Allah subhanahu wa Ta'ala.
11. Doa oleh Kadli lo Hulontalo
12. Ikrar Ta'liqul talak oleh pengantin putera
13. Sanding pengantin dikamar adat (*Huwali lo Humbio*)
14. Mopolengge (Bate lo Hulontalo)
15. Mopodiambango oleh (Bate lo Kabila)
16. Mopo luwalo (Bate lo Hulontalo)
17. Kedua mempelai berganti pakaian untuk persiapan mopopipidu.

6.6 Pukul 10.30 Mopopipidu (Sanding Pengantin di Pelaminan)

- a. Penjemputan pengantin puteri dari dari *huwali lo wadaka* (kamar rias) menuju ke Puade li Bulentiti.
 - Momuduo (Bate lo Hulontalo)
 - Mopodiambango (Bate lo Tuntungiyoy)
 - Mopoluwalo (Bate Kota Timur)
 - Mopodiambango (Bate lo Limutu to Bo'ungo)
 - Mopotuwoto (Wu'u Kota Timur)
 - Mopohulo'o (Bate lo Limutu)
- b. Hantalo dibunyikan
- c. Tidi lo Iladia (*Tidi Da'a*): Pengantin putri menari di depan pelaminan (puade) dengan tarian tradisional yang disebut ***Tidi Da'a***. Hal ini menandai resminya pengantin putri menjadi seorang ibu yang akan bertanggungjawab terhadap rumah tangga men-dampingi suami.

Prolog: masa lalu sebagai gadis secara perlahan telah ditinggalkan melewati garis kehidupan. Saat-saat ijab qabul diucapkan, sang suami mengucapkan: “*Aku terima nikahnya karena Allah SWT*” di depan para saksi, menandai berakhirnya masa gadis, masa remaja yang penuh tawa ria. Di depan pelaminan, di hadapan kaum kerabat dapat dibayangkan seolah-olah sebagai labuan (pelabuhan) kehidupan. “Wahai sang putri di depanmu kini terbentang samudera kehidupan yang terlihat membiru, sangat tenang, tetapi amboi.....! samudera ini mengandung ombak gelombang. Menengoklah, melenggoklah, bergeraklah...! bergeraklah...! maju ke depan, hadapilah samudera ini dengan penuh keyakinan; bersama sang suami yang senantiasa selalu berada di sampingmu. Tengoklah..., tengoklah..., suamimu saat ini sedang memukul genderang yang gemuruhnya..., gemuruhnya bak suara nafiri, gema yang abadi, memberi semangat dan kekuatan. Yakinlah bahwa di balik samudera ini ada pantai....., ya ! pantai yang mengelu-elukan dikau, dan sang suami ter-cinta. Selamat tinggal masa gadis....., selamat tinggal masa remaja....., selamat datang kehidupan. Semoga semoga semoga akan muncul secara perlahan bintang kejora di pantai seberang turut mengawalmu mencapai tujuan hidup menuju keluarga sakinah - mawaddah - warahmah...., amin... amin... amin ... ya robbal alamin.

- d. Penyampaian Palebohu (Para Baate)
- e. Sambutan keluarga oleh Bapak Bahmid Dangkuwa, BA.
- f. Hantalo dibunyikan 60 detik
- g. Doa oleh Tuan Kadli lo Hulontalo (KH. Drs. Abd. Rasyid Kamaru)

6.7 Mopotamelo – Santap Bersama (11.00 – 12.00)

- a. Mopomaklumu (Maklumat) oleh pemangku adat kepala Ta tombuluwo;
- b. Mopotamelo (santap siang bersama)
- c. Ucapan selamat

6.8 Mopodungga lo adati tombulu wau barakati

6.9 Mongabi

Eyanggu – Eyanggu – Eyanggu

Malo toyinuta, malo u lopo wombuta buto’o Allah SWT ode mongobanta li Pak Isman Nento, SE.Ak (almarhum) woli Pak Ir. Hamdion Nizar to dulahe botiya. Ma’ilo-ilolanga ito Eya wolo mongowutato-motingole, momulangatopo ito Eya.

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tuanku – Tuanku – Tuanku

Telah sempurnalah Upacara Adat Pernikahan dari Putri Pak Isman Nento, SE.Ak. (almarhum) dengan Putra Bapak Ir. Hamdion Nizar. Telah begitu lama Tuan dan saudara hadirin hadir di tempat ini, tiba saatnya Tuan untuk beristirahat.

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Wassalamu Al. Wr. Wb.

Pada saat pengantin sudah bersanding dilanjutkan atau ditutup dengan Pale Bohu (Nasehat Perkawinan Secara Adat) oleh Bate Lo Hulontalo/Bate Lo Limutu.